

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

---

**PERAN DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA PEMUDA DAN  
OLAHRAGA KABUPATEN PELALAWAN DALAM  
MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA BONO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Penyusunan Skripsi  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau

**ROMI GUNAWAN**  
**NPM : 157310086**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
PEKANBARU  
2020**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING**

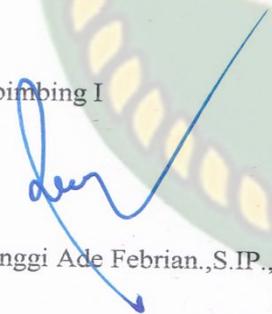
Nama : Romi Gunawan  
NPM : 157310086  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Bono

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi dalam Skripsi dan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan normative dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang Komprehensif.

Pekanbaru, 14 Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ranggi Ade Febrian.,S.IP.,M.Si.

  
Syaprianto, S.Sos., M.IP.

Turut Menyetujui  
Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Ketua

  
Budi Muliando, S.IP., M.Si.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Romi Gunawan  
NPM : 157310086  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Bono

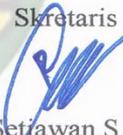
Naskah Skripsi ini secara keseluruhan dinilai telah memenuhi ketentuan ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Konferehensip Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salahsatu syarat guna memperoleh gelar serjana.

Pekanbaru, 14 Januari 2020

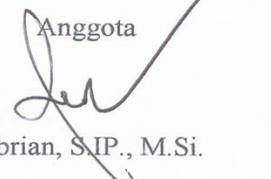
Ketua

  
Drs. H. Zaini Ali, M.Si.

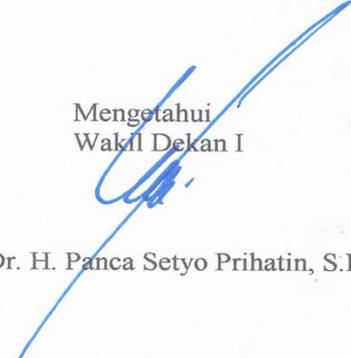
Sekretaris

  
Rizki Setiawan, S.IP., M.Si.

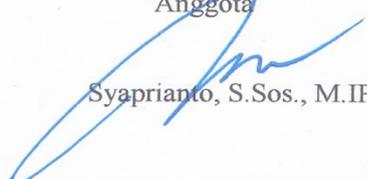
Anggota

  
Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si.

Mengetahui  
Wakil Dekan I

  
Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si.

Anggota

  
Syaprianto, S.Sos., M.IP.

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 1047/UIR-Fs/Kpts/2019 tanggal 27 Des 2019 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Sabtu tanggal 28 Des 2019 jam 11.00 – 12.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Romi Gunawan  
NPM : 157310086  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : **Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mengembangkan objek Wisata Bono.**

Nilai Ujian : Angka : " 82 " ; Huruf : " A - "  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Zaini Ali, M.Si.	Ketua	1.
2.	Rizki Setiawan, S.IP., M.Si.	Sekretaris	2.
3.	Nina Yuslimi, S.IP., M.Si.	Anggota	3.
4.	Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si.	Anggota	4.
5.	Syaprianto, S.Sos., M.IP.	Anggota	5.
6.	Agung Wicaksono, MPA	Notulen	6.

Pekanbaru, 28 Desember 2019  
An. Dekan,

**Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si.**  
Wakil Dekan I Bid. Akademik

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Romi Gunawan  
NPM : 157310086  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Bono

Naskah Skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administrasi dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah karya ilmiah.

Pekanbaru, 14 Januari 2020

Ketua

Skretaris

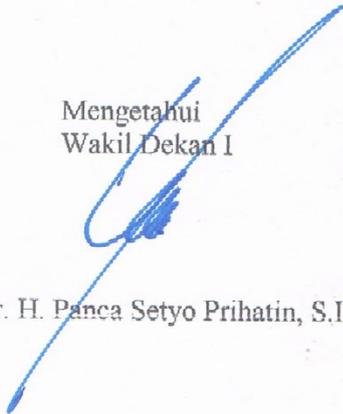
  
Drs. H. Zaini Ali, M.Si.

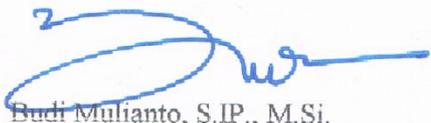
  
Rizki Setiawan, S.IP., M.Si.

Turut Meyetujui

Mengetahui  
Wakil Dekan I

Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Ketua

  
Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si.

  
Budi Mulianto, S.IP., M.Si.

## PERSEMBAHAN

Dan sesungguhnya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang dituliskan, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. Lukman:27)

Alhamdulillahirobbil’alamin.....Wa’aqibatulilmuttaqin.....Wa’ala alihiWasabihi Rosulillah Ajma’in. puji syukur atas segala nikmat yang engkau berikan ... ya.. ya Rabbi. Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada-MU ya...Allah serta shalawat dan salam kepada sang idolaku, yakni baginda Nabi Muhammad Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia semoga sebuah karya singkat ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta.

Ya.....Allah

Hari ini satu tugasku telah selesai, satu tanggung jawab telah kulaksanakan. Dan apapun yang menantiku setelah ini dengan bantuan dan ridho-MU ya..... Allah... kuberharap petunjuk dan kekuatan agar apapun yang kulakukan esok dapat memberikan arti dan kebahagiaan bagi diriku dan orang-orang disekitarku.

Semoga keberhasilan ini merupakan awal dari keberhasilan selanjutnya yang akan kuraih.

Ku tahu ya.. Allah

Diriku ini tiada arti tanpa pertolongan engkau

Tak akan kuraih keberhasilan ini tanpa ridho-MU

Persembahan karya singkat ini.....untuk belahan jiwaku bidadari surgaku yang selalu ada saat anakmu ini butuhkan, yang selalu memberikan motivasi kepada anakmu ini yang tanpamu dan tanpa do’amu aku bukanlah siapa-siapa di dunia fana ini ibundaku tersayang serta orang yang menginjeksikan segala idealism, prinsip, edukasi, dan kasih sayang berlimpah dengan wajah datar menyimpan kegelisahan ataukah perjuangan yang tidak pernah ku ketahui, namun tentang temaram yang penuh kesabaran dan pengertian luar biasa Ayahandaku tercinta yang telah memberikan segalanya untukku. Kepada kakakku yang telah memberikan motivasi. Kepada Adikku sayang, terima kasih tiada tara atas segala do’a dan dukungan yang diberikan selama ini dan dan semoga Adikku dapat menggapai keberhasilan juga dikemudian har. Aamiin....

Kepada sahabat-sahabatku dan teman-temanku serta rekan-rekan seperjuangan khususnya rekan-rekan satu perjuangan dengan saya yang tak bisa tersebutkan namanya satu persatu terima kasih yang tiada tara ku ucapkan kepada kalian semua semoga kita sukses selalu dan juga selalu dalam lindungan ALLAH SWT. Terakhir untuk seseorang yang kusayang terima kasih banyak atas motivasi dan semangat yang diberikan selama ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi saya sendiri khususnya dan bagi orang lain pada umumnya. Aamiin...

Ayo... maju bersama mencerdaskan bangsa.....

## KATA PENGANTAR

### **Bismillaahirrahmaanirrahiim...**

Tiada kata-kata dan ucapan yang bias penulis ucapkan selain puji dan rasa syukur yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat dan hidayah-nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan lancar. Mudah-mudahan ilmu yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan bias bermanfaat bagi diri penulis, keluarga, serta masyarakat dan semoga di ridhoi oleh Allah SWT. Sholawat beserta salam semoga tetap selalu tercurahkan buat junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang istiqomah di jalan Islam.

Dan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S-1) pada program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, yaitu dengan judul **“Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Bono”**

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih setulus-tulusnya atas segala dukungan, bantuan, dan bimbingan dari beberapa pihak selama proses studi dan juga selama proses penyusunan Skripsi ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH.,MCL. Selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan

- kepada penulis dalam menimba ilmu pada Yayasan Lembaga Pendidikan IslamRiau.
2. Bapak Dr. H. Morris Adidi Yogia, S. Sos.,M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu di tempat yang beliau pimpin.
  3. Bapak Budi Muliato, S.IP., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memfasilitasi serta menurunkan ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam menyusun Usulan Penelitian ini.
  4. Bapak Dr. Ranggi Ade Febrian.,S.IP.,M.Si Selaku Pembimbing I yang telah menediakan waktu dan menularkan ilmu kepada penulis serta memberikan banyak masukan dan saran kepada penulis selama proses bimbingan berlangsung.
  5. Bapak Syaprianto,S.Sos.,M.IP Selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan menularkan ilmu pengetahuan kepada penulis serta memberikan banyak masukkan dan saran kepada penulis selama proses bimbingan berlangsung.
  6. Bapak dan Ibu segenap dosen dan asisten dosen yang telah banyak memberikan berbagai ilmu dan pada akhirnya dapat dipergunakan dalam pennyusunan Usulan Penelitian ini dan bapak/ibu serta staff dan pegawai Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau

yang telah memberikan bantuan dalam kelancaran Administrasi penyelesaian Skripsi ini.

7. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga yang berada di Kabupaten Pelalawan yang telah memberikan izin dan pengambilan data serta informasi kepada penulis terkait dengan penelitian ini.
8. Ayahanda tercinta Tain dan ibunda Ratih yang dengan pengertian dan kesabarannya senantiasa mendoakan, memberikan inspirasi, semangat, dukungan, dan doanya untuk penulis dalam menyelesaikan Penulisan Skripsi ini.
9. Teman seperjuangan dalam menuntut ilmu yang banyak meluangkan waktu bersama penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis bermohon kepada Tuhan Yang Maha Kuasa semoga segala bentuk bantuan, ilmu motivasi semua pihak hingga terselesaikan Skripsi ini dan menjadi amal ibadah yang baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat yang cukup berarti kepada setiap pembacannya

Pekanbaru 14 Januari, 2020  
Penulis

Romi Gunawan.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>SURATPERNYATAAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	19
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	19
1. Tujuan Penelitian .....	19
2. Kegunaan Penelitian.....	19
<b>BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Studi Kepustakaan .....	21
1. Ilmu Pemerintahan.....	21
2. Konsep Pemerintahan .....	21
3. Konsep Peranan .....	24
4. Konsep Manajemen .....	28
a. <i>Planning</i> ( Perencanaan).....	29
b. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian) .....	29
c. <i>Actuating</i> (Pelaksanaan) .....	30
d. <i>Controlling</i> (Pengawasan) .....	30

5. Konsep dan Tugas Fungsi .....	30
a. Tugas .....	30
b. Fungsi .....	32
6. Kebijakan Publik .....	33
7. Pengembangan Pariwisata .....	36
8. Pariwisata Bono.....	40
B. Penelitian Terdahulu .....	45
C. Kerangka Pikir .....	46
D. Konsep Operasional .....	48
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian .....	50
C. Informan dan Key Informan .....	51
D. Teknik Penentuan Informan .....	51
E. Jenis dan Sumber Data .....	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	54
H. Jadwal Waktu Penelitian .....	55
<b>BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Kabupaten Pelalawan .....	56
1. Sejarah Kabupaten Pelalawan .....	57
2. Kondisi Geografis Kabupaten Pelalawan.....	59
3. Topografi Kabupaten Pelalawan .....	62
4. Demografi Kabupaten Pelalawan.....	63
a. Kondisi Penduduk Kabupaten Pelalawan .....	63
b. Kondisi Perekonomian Kabupaten Pelalawan .....	65
c. Kondisi Sosial Budaya Kabupaten Pelalawan .....	66
1. Pendidikan.....	66
2. Kesehatan .....	67
3. Agama .....	68
d. Kondisi Pemerintahan Kabupaten Pelalawan.....	68

B. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan .....	70
--	----

**BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1. Identitas Informan .....	80
5.2. Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	80
5.3. Identitas Informan Berdasarkan Umur .....	81
5.4. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	83
5.4.1. Pangsa Pasar.....	84
5.4.2. Tourist Attraction.....	91
5.4.3. Infrastruktur.....	98
5.4.4. Aksesibilitas.....	103
5.4.5. Fasilitas dan Pelayanan Wisata .....	108
5.4.6. Elemen Institusi.....	113
5.5. Faktor Penghambat.....	118

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1. Kesimpulan.....	119
6.2. Saran .....	119

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
-----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel I.I. Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam mengembangkan objek wisata bonoberdasarkanEdwardInskep(1991;38).....	8
Tabel I.II. Daftar Objek Wisata yang ada Di Kabupaten Pelalawan.....	11
Tabel I III. Program Kerja Bidang Pariwisata di Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Tahun 2017.....	15
Tabel I.IV. Data Pengunjung 3 Tahun Terakhir.....	17
Tabel II.I. Penelitian Terdahulu.....	45
Tabel III.I Informan dan Key Informan.....	51
Tabel III.II. Jadwal dan Waktu Penelitian.....	55
Tabel IV.I. Luas Wilayah Kecamatan.....	61
Tabel IV.II. Jumlah Sekolah Menurut Kecamatan.....	66
Tabel IV.III. Nama Bupati dan Jabatannya.....	69
Tabel V.I. Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	81
Tabel V.II. Jumlah Informan Berdasarkan Umur.....	82
Tabel V.III. Identitas Informan Berdasarkan Jabatan.....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II. Kerangka Pikir.....	47
Gambar IV. Peta Kabupaten Pelalawan.....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Pertanyaan Wawancara.....	124
2. Transkrip Wawancara.....	127
3. Dokumentasi Penelitian .....	140
4. Surat-surat Rekomendasi dan Keterangan Penelitian .....	148



## SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Komprehensif yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Romi Gunawan  
Npm : 157310086  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Bono

Atas Naskah yang di daftarkan pada ujian Komprehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa keseluruhan persyaratan administrasi, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka komprehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas;

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 14 Januari, 2020  
Yang Menyatakan

Romi Gunawan

**PERAN DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA  
DAN OLAHRAGA KABUPATEN PELALAWAN DALAM  
MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA BONO**

**ABSTRAK**

**Romi Gunawan**

**157310086**

Objek Wisata Bono merupakan wisata unggulan di Provinsi Riau. Objek Wisata Bono menjadi target pengembangan karena wisata ini mempunyai suatu keunikan yang tidak dimiliki Daerah lainnya di Indonesia. Secara komitmen pemerintahan Daerah Kabupaten Pelalawan akan terus mengusahakan pencapaian tujuan pengembangan Wisata Bono ini secara maksimal sesuai kemampuan dan kewenangan yang dimiliki. Minimnya sarana dan prasarana, fasilitas pariwisata yang disediakan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan membuat program pengembangan Objek Wisata Bono ini tidak bisa berjalan dengan maksimal selain karena keterbatasan dana anggaran program pengembangan pariwisata ini merupakan untuk meningkatkan daya tarik wisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana Peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam mengembangkan objek wisata bono di Kabupaten Pelalawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Kualitatif. Penggunaan metode Kualitatif ini bertujuan untuk menunjang tingkat akurasi nya sehingga dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dengan mudah dipahami. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini memprioritaskan wawancara sebagai alat memperoleh bahan baku utama untuk mendapatkan kondisi yang sesuai. Penelitian ini juga menggunakan Purposive Sampling, yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau selektif khusus, Key informen penelitian ini adalah Kepala Bidang Pariwisata yang mengetahui tentang pengembangan pariwisata bono. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan sudah terlaksana dalam melaksanakan urusan pengembangan objek wisata bono di kabupaten pelalawan. Ada 6 (enam) Indikator yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini, a) Pangsa Pasar, b) Tourist Attraction, c) Infrastruktur, d) Aksebilitas, e) Fasilitas dan Pelayanan Wisata, f) Elemen Institusi. Dalam melaksanakan peranya dalam mengembangkan objek wisata bono Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan sebagai pelaksana urusan pengembangan objek wisata bono di Kabupaten Pelalawan mengalami beberapa hambatan antara lain, terbatasnya anggaran, infrastruktur yang masih kurang baik, fasilitas kurang memadai. Diharapkan pihak-pihak terkait ikut dalam melaksanakan pengembangan objek wisata bono di Kabupaten Pelalawan.

**Kata Kunci :** Peranan, Pengembangan, Pariwisata

**THE ROLE OF CULTURE, TOURISM, YOUTH AND SPORTS  
OF PELALAWAN REGENCY IN DEVELOPING  
BONO TOURISM OBJECT**

**ABSTRACT**

**RomiGunawan  
157310086**

*Bono tourism object is the leading tourism in Riau Province, Bono tourism object is the target of development because this tourism has a uniqueness that is not owned by other regions in Indonesia. In commitment the regional government of Pelalawan Regency will continue to strive to achieve the maximum development objectives of Bono tourism in accordance with and the authority possessed. The lack of facilities and markets, tourism facilities provided by the cultural, tourism, youth and sports agency of Pelalawan district have made the bono tourism object development program unable to run optimally apart from the limited budget funds for the tourism development program to increase tourism attractiveness. The purpose of this study is to see the extent of the role of the cultural service, tourism, youth and tourism in Pelalawan in the development of Bono tourism objects in Pelalawan district. The method used in this research is quantitative. The use of quantitative methods aims to support the level of accuracy so that it can be accounted for and can be easily understood. Data collection instruments in this study prioritize interviews as a means of obtaining the main raw materials to obtain suitable conditions. This study also uses positive sampling, which is a sampling technique with certain considerations or special selection, the key informant of the research is the head of tourism who knows about the development of bono tourism. The results of this study concluded that the tourism, youth and tourism agency of Pelalawan Regency had been carried out in carrying out the affairs of developing Bono tourism objects in Pelalawan Regency. There are 6 indicators that become the author's reference in this study, a) market share b) tourism attraction, c) infrastruktur, d) Akseibilitas, e) Tourism facilities and services, f) elemen institution. In carrying out its role in the development of cultural tourism, tourism, youth and olahraga tourism objects in Pelalawan regency as executors of the affairs of developing tourism objects in Bono. pelalawan experiences several obstacles, among others, limited budget, infrastructure that is still not good, inadequate facilities, it is expected that other parties will participate in implementing the development of tourist objects in Pelalawan regency.*

Keywords: Role, Development, tourism

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara dengan ribuan pulau beraneka keindahan alamnya dan penduduknya terdiri dari ratusan suku bangsa memiliki potensi wisata alam, sosial, dan budaya yang besar (Dahuri dalam Labolo, 2011: 233). Potensi dan sumber daya alam yang ada harus dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi objek wisata yang menarik. Daya tarik utama wisatawan yang berkunjung ke Indonesia adalah karena keindahan alam dan kekayaan seni budaya, sehingga potensi ini sangat menarik untuk dikembangkan.

Pengembangan pariwisata di Indonesia bukan hanya sekedar untuk meningkatkan perolehan devisa saja, tetapi pariwisata diharapkan dapat berfungsi sebagai katalisator pembangunan (*Agent of Development*). Pariwisata apabila dikembangkan secara baik dan terencana, dapat mempercepat proses pembangunan. Secara makro, pariwisata dapat meningkatkan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, penerimaan pajak, retribusi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Nasional dan sekaligus akan memperkuat posisi Neraca Pembayaran.

Indonesia merupakan Negara Tujuan Wisata (*Tourist Destination Country*), hal ini berarti akan semakin dituntut kesiapan SDM pariwisata yang kompeten dan profesional untuk mengantisipasi pertumbuhan pariwisata yang lebih cepat dari pertumbuhan ekonomi. Salah satu wilayah yang memiliki aneka ragam sumber daya baik alam maupun budaya yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah Kabupaten Pelalawan. Sektor pariwisata

merupakan salah satu sektor andalan Kabupaten Pelalawan. Daerah ini memiliki objek wisata yang beragam, baik wisata alam, budaya, maupun sejarah.

Dalam UU Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan, pasal 4 menyebutkan bahwa objek dan daya tarik wisata terdiri dari :

- a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna.
- b. Objek dan daya tarik wisata budaya yang merupakan hasil karya manusia yang berwujud museum peninggalan sejarah, taman rekreasi dan tempat hiburan.
- c. Objek dan daya tarik wisata minat khusus seperti mendaki gunung, berburu, industri kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras.

Pariwisata merupakan sektor yang penting dalam mendukung perekonomian. Pariwisata juga sebagai sarana pengembangan sosial budaya dan mempromosikan citra bangsa di luar negeri. Pariwisata di Indonesia merupakan sektor yang cepat berkembang dan dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi yang paling penting. Sektor ini yang diharapkan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu.

Pariwisata sekarang sudah menjadi kebutuhan sebagai akibat meningkatnya *income percapita* dunia. Terjadinya *Three "T" Revolution (Technologi Transpotation, Telecommunication and Travel & Tourism)* yang memberi kemudahan dan kelancaran bagi orang-orang melakukan perjalanan wisata secara global tanpa ragu-ragu meninggalkan keluarga di rumah.

Menurut *World Tourism Organization (WTO) Tourism 2020 vision* dalam Villiers (1999: 14) pertumbuhan pariwisata saat ini rata-rata sebesar 4,1% dengan pertumbuhan tertinggi di Asia-Pasifik termasuk Indonesia.

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola suatu sumber daya. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.

Dalam Pembukaan UUD 1945 Alinea ke-4 yang dikatakan : “Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan

ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

Dari Pembukaan UUD 1945 tersebut jelas bahwa pemerintah pada umumnya menggerakkan pelayanan umum, pengaturan dan perlindungan masyarakat serta pembangunan dan pengembangan. Dalam rangka mewujudkan tujuan negara tersebut, maka pemerintah telah menyusun pemerintahan secara tertingkat, yaitu Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa.

Salah satu dari satuan pemerintahan tersebut adalah pemerintahan daerah. Dasar pemikiran Pemerintahan Daerah ini adalah Pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 18 ayat 1 dan 2 :

- (1) Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten dan kota itu mempunyai pemerintahan daerah, yang diatur dengan undang-undang.
- (2) Pemerintah daerah provinsi, daerah kabuapaten, dan kota mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.

Sebagai tindak lanjut pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945, dibentuklah Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menggantikan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang mengatur tentang Pemerintahan Daerah yang lebih mengutamakan asas otonomi dan tugas pembantuan.

Dalam pasal I ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 bahwa yang dimaksud dengan Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaran urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-

luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945 ”Dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dilaksanakan dengan asas otonomi daerah yang artinya ialah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai peraturan perundang-undangan”.

Dari prinsip-prinsip terlihat jelas bahwa rakyat daerah diberi keleluasaan untuk mengurus urusan pemerintahan sejauh digunakan untuk mensejahterakan masyarakat. Untuk implementasi otonomi daerah dibentuk dinas, dinas merupakan unsur bagian dari pemerintahan Kabupaten/Kota yang dalam melaksanakan tugasnya memperoleh limpahan sebagian wewenang Bupati/Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah yang terdapat dalam Pasal 1 ayat 14 dan 15 menyatakan bahwa:

- Ayat 14. Urusan Pemerintahan Wajib adalah Urusan Pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh semua Daerah.
- Ayat 15. Urusan Pemerintahan Pilihan adalah Urusan Pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh Daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki Daerah.

Selanjutnya dalam urusan wajib dan pilihan tersebut di atur lebih terperinci dalam Pasal 12 ayat (1, 2, dan 3) yang berbunyi :

- (1) Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (2) meliputi:
- a. Pendidikan;
  - b. Kesehatan;
  - c. Pekerjaan umum dan penataan ruang;

- d. Perumahan rakyat dan kawasan permukiman;
  - e. Ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat; dan
  - f. Sosial.
- (2) Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (2) meliputi:
- a. Tenaga kerja;
  - b. Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak;
  - c. Pangan;
  - d. Pertanahan;
  - e. Lingkungan hidup;
  - f. Administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;
  - g. Pemberdayaan masyarakat dan Desa;
  - h. Pengendalian penduduk dan keluarga berencana;
  - i. Perhubungan;
  - j. Komunikasi dan informatika;
  - k. Koperasi, usaha kecil, dan menengah;
  - l. Penanaman modal;
  - m. Kepemudaan dan olah raga;
  - n. Statistik;
  - o. Persandian;
  - p. Kebudayaan;
  - q. Perpustakaan; dan
  - r. Kearsipan.
- (3) Urusan Pemerintahan Pilihan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (1) meliputi:
- a. Kelautan dan perikanan;
  - b. Pariwisata;**
  - c. Pertanian;
  - d. Kehutanan;
  - e. Energi dan sumber daya mineral;
  - f. Perdagangan;
  - g. Perindustrian; dan
  - h. Transmigrasi.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, dalam Undang-undang ini dijelaskan wisata sebuah kegiatan perjalanan seseorang atau sekelpomok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi pengembangan pribadi, atau mempelajari

keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang di sediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, daerah.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Pasal (30) Nomor 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan yang menjelaskan bahwa kewenangan pemerintah dan pemerintah daerah, yaitu :

1. menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota;
2. menetapkan destinasi pariwisata kabupaten/kota;
3. menetapkan daya tarik wisata kabupaten/kota;
4. melaksanakan pendaftaran, pencatatan, dan pendataan pendaftaran usaha pariwisata;
5. mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya;
6. memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di wilayahnya;
7. memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru;
8. menyelenggarakan pelatihan dan penelitian kepariwisataan dalam lingkup kabupaten/kota;
9. memelihara dan melestarikan daya tarik wisata yang berada di wilayahnya;
10. menyelenggarakan bimbingan masyarakat sadar wisata; dan
11. mengalokasikan anggaran kepariwisataan.

Salah satu dari Daerah Otonom yang diberi kewenangan untuk menyelenggarakan otonomi daerah adalah Kabupaten Pelalawan. Kabupaten Pelalawan. Sehubungan dengan penyelenggaraan otonomi daerah tersebut, melalui Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 06 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata Pasal 43 Pengelola Pariwisata Daerah mempunyai tugas :

- a. Menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum, keamanan, keselamatan, kenyamanan dan standar mutu layanan kepariwisataan;

- b. Menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan usaha pariwisata yang meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha, memfasilitasi, dan memberikan kepastian hukum;
- c. Memelihara, **mengembangkan**, dan melestarikan asset fisik budaya daerah yang menjadi daya Tarik wisata dan asset potensial yang belum tergali;
- d. Mengawasi, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan kepariwisataan dalam rangka mencegah dan menanggulangi berbagai dampak negatif bagi masyarakat luas.

Objek wisata Bono merupakan aset daerah yang memiliki potensi untuk dikelola secara maksimal sesuai peraturan yang mendasarinya agar memberikan nilai tambah seperti yang diharapkan. Karena itu dibutuhkan rumusan kebijakan pariwisata, implementasi kebijakan dan eksekusi lapangan melalui pengawasan (monitoring) dan evaluasi berdasarkan kebijakan yang tepat dan sistematis.

**Tabel I.I Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga dalam mengembangkan objek wisata bono berdasarkan Edwad Inskeep (1991: 38), dengan indikator sebagai berikut :**

No	Pengembangan Objek Wisata	Tindakan yang dilakukan
1.	Pangan Pasar	Melakukan promosi tidak hanya disekitar Bono saja tetapi bisa juga dilakukan di media online, koran, dan sebagainya
2.	Taurist Attraction	Memberikan daya tarik atau ciri khas yang berbeda dengan objek wisata lainnya sehingga orang tertarik untuk mengunjungi Bono

3.	Infrastruktur	Melakukan perbaikan terhadap infrastruktur, contohnya memperbaiki jalan menuju objek wisata Bono
4.	Aksebilitas	Memberikan kemudahan kepada pengunjung untuk mencapai lokasi objek wisata Bono
5.	Fasilitas dan Pelayanan Wisata	Menyediakan fasilitas pendukung yang diperlukan pengunjung bono
6.	Institusional	menjalin kerjasama dengan pihak terkait untuk mengembangkan Objek Wisata Bono

Sumber: Data Olahan Peneliti Dilapangan, 2018

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Riau Pasal (7) Nomor 4 Tahun 2004 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Riau menjelaskan tentang strategi pengembangan objek wisata, yaitu :

- a. Menjadikan sektor kepariwisataan sebagai andalan, disamping sektor lainnya yang telah lebih dahulu menjadi andalan daerah.
- b. Pemanfaatan potensi wisata budaya dengan dukungan wisata alam, wisata agro dan wisata minat khusus.
- c. Membina kekuatan sendiri dan memperjelas jati diri daerah dalam rangka terciptanya konservasi budaya daerah.
- d. Membina pertumbuhan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, baik dalam aspek materiil maupun spiritual, terutama pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

Berdasarkan Peraturan Bupati Pelalawan Nomor 26 Tahun 2013 tentang penjabaran tugas dan fungsi Dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga Kabupaten Pelalawan BAB III, Bagian keempat, pasal 17, maka Dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga khususnya bidang pariwisata, mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah dibidang kepariwisataan sesuai dengan tugas dan fungsinya, yaitu : menyelenggarakan seluruh perencanaan, mengatur, memberi petunjuk koordinasi, mengevaluasi pekerjaan dan kegiatan pembinaan dan pengembangan pariwisata, promosi dan pemasaran serta pembinaan sarana pariwisata. Peraturan Bupati Kabupaten

Pelalawan Nomor 26 Tahun 2013 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, adalah untuk melaksanakan urusan Pemerintahan daerah berdasarkan otonomi dan tugas pembantuan di bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga.

Keputusan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga khususnya bidang pariwisata, untuk melaksanakan tugas pada pasal 15 Bidang pariwisata mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis promosi dan pemasaran pariwisata, pengembangan destinasi pariwisata dan pengembangan kemitraan pariwisata.
- b. Pelaksanaan pembinaan, koordinasi dan fasilitasi dalam promosi dan pemasaran pariwisata, pengembangan pariwisata dan pengembangan kemitraan pariwisata.
- c. Penyelenggaraan promosi dan pemasaran pariwisata, pengembangan destinasi pariwisata dan pengembangan kemitraan pariwisata.
- d. Pengembdalian dan evaluasi pelaksanaan promosi dan pemasaran pariwisata, pengembangan destinasi pariwisata dan pengembangan kemitraan pariwisata.
- e. Pelaksanaan pembagian tugas , arahan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas bawahan.
- f. Pelaksanaan tugas lain dari kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya.

Objek wisata di Kabupaten Pelalawan sangat banyak dan perlu dilakukan pemberdayaan dan perhatian dari pemerintah serta masyarakat luar, agar objek

yang ada bisa dimanfaatkan dengan baik dan menjadi sumber pendapatan daerah dari segi pariwisata. Objek-objek wisata yang sudah masuk kedalam program pengembangan pemerintah daerah dan ada juga yang telah dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir ini, salah satunya ada objek wisata Bono. Adapun objek wisata yang ada di Kabupaten Pelalawan yakni :

**Tabel I.II Daftar Objek Wisata yang ada di Kabupaten Pelalawan**

NO	Nama Objek Wisata	Lokasi
1	Danau Karangan	Kec. Pangkalan Kerinci
2	Danau Tanjung Putus	Kec. Pangkalan Kerinci
3	Makam Tuan Guru Saleh	Kec. Pangkalan Kerinci
4	Makam Datuk Kampar samar dirja	Kec. Pangkalan Kerinci
5	Balai Datur Bandar Setia Dirja	Kec. Pangkalan Kerinci
6	Hutan Rawa Bogokoh	Kec. Pangkalan Kerinci
7	Danau Tadjwid	Kec. Langgam
8	Danau Lubuk Dalam	Kec. Langgam
9	Makam Datuk Engku Raja Lela Putra	Kec. Langgam
10	Rumah Peninggalan Datuk Engku Raja Lela Putra	Kec. Langgam
11	Kawasan Bekas Pecahan Posekin Kuno	Kec. Langgam
12	Tempat Penyimpanan Meriam Eks Kerajaan Pelalawan	Kec. Pelalawan
13	Bekas Benteng Mempusun	Kec. Pelalawan
14	Tugu Penyatuan NKRI	Kec. Pelalawan
15	Istana Sayap	Kec. Pelalawan

16	Komplek Makam Raja – Raja Pelalawan	Kec. Pelalawan
17	Makam Tuanku Lintau	Kec. Pelalawan
18	Makam Sultan Mahmudsyah I	Kec. Pelalawan
19	Makam Maharaja Sinda	Kec. Pelalawan
20	Makam Tengku Ngah	Kec. Pelalawan
21	Pusat Budaya Petalangan	Kec. Pangkalan Kuras
22	Danau Betung	Kec. Pangkalan Kuras
23	Makam Datuk Laksamana Mangku Dirja	Kec. Pangkalan Kuras
24	<b>Kawasan Objek Wisata Bono</b>	<b>Kec. Teluk Meranti</b>
25	Tasik Sarang Burung	Kec. Teluk Meranti
26	Makam Datuk Bandar Setia Maharaja	Kec. Teluk Meranti
27	Bumi Perkemahan Bukit Sagaria	Kec. Bunut
28	Situs Candi Hyang	Kec. Bunut
29	Taman Nasional Teso Nilo	Ukui
30	Sumber Air Panas	Kec. Pangkalan Lesung
31	Tugu Equator	Kec. Pangkalan Lesung
32	Suaka Marga Satwa Kerumutan	Kec. Kerumutan
33	Tasik Serkap	Kec. Kerumutan
34	Kolam Tujuh	Kec. Kuala Kampar

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kab Pelalawan, 2018

Berdasarkan tabel di atas ada peneliti memfokuskan pada **Objek Wisata Bono**. Alasan peneliti mengambil objek wisata Bono dijadikan penelitian ialah karena Bono itu sebagai Destinasi sasaran Destinasi Wisata Internasional dengan

ke khasnya yang banyak di incar olah para surving internasional. Sedangkan dalam program pengembangan objek wisata bono masih belum terealisasi seperti fasilitas, pelayanan, dan akses menuju objek wisata bono yang kurang baik.

Kabupaten Pelalawan memiliki objek wisata bahari yang berpotensi untuk dikembangkan. Alasan memilih objek wisata Bono karena semua tugas dan fungsi di atas belum terlaksana secara maksimal pada tahun 2017-2018. Pengembangan objek wisata Bono di Kabupaten Pelalawan, harus diimbangi dengan pengelolaan yang maksimal oleh Pemerintah Daerah karena sasaran yang ingin dicapai adalah berkembangnya kontribusi pariwisata yang begitu besar agar dapat menjadi tujuan wisata mancanegara yang siap bersaing ditingkat internasional. Bono adalah gelombang atau ombak yang terjadi di Muara Sungai Kampar. Ombak Bono Sungai Kampar merupakan suatu fenomena alam akibat adanya pertemuan arus sungai menuju laut dan arus laut yang masuk ke sungai akibat pasang.

Pemerintah Daerah bewenang untuk mengelola kekayaan daerah yang secara nyata dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah yang disesuaikan dengan karakteristik daerah yang bersangkutan. Strategi pengembangan objek wisata harus dituangkan dalam produk formal agar dapat diimplementasikan dan dievaluasi. Kebijakan yang ideal tidak akan menjadi kebijakan yang baik apabila tidak diimplementasikan. Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya (Nugroho, 2014: 657).

Pemerintah dalam hal ini memiliki tanggung jawab mengatur, membina dan mengawasi serta mengendalikan penyelenggaraan pariwisata. Tujuan

pengembangan kawasan wisata adalah untuk membangun dan mengembangkan kepariwisataan berdasarkan azas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan.

Dinas Pariwisata Kabupaten Pelalawan memiliki beberapa langkah strategis demi memaksimalkan potensi daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Pelalawan yang dituangkan dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pelalawan. Pokok dari RIPPDA Kabupaten Pelalawan adalah mengembangkan pariwisata berbasis wisata alam dan budaya dengan memanfaatkan potensi alam dan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan budaya yang dilakukan melalui :

1. Peningkatan sinergitas pariwisata dengan sektor potensial;
2. Pengembangan obyek wisata potensial dengan meningkatkan aspek pemasaran pariwisata bagi wisatawan domestik maupun mancanegara;
3. Pengembangan kapasitas masyarakat dalam mendukung pengembangan kawasan pariwisata yang bertumpu pada pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dan peningkatan infrastruktur pendukung bagi pengembangan kawasan pariwisata potensial.

**Tabel I.III: Program Kerja Bidang Pariwisata di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Tahun 2018**

NO	Program atau Kegiatan	Alokasi (Rupiah)
1	Kegiatan Penyediaan Peralatan Kebersihan Objek Wisata	Rp.88.000.000
2	Kegiatan pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana pariwisata	Rp.2.310.000.000
3	Kegiatan pemeliharaan objek wisata Kabupaten Pelalawan	Rp.726.000.000
4	Kegiatan pengadaan perlengkapan sarana penunjang objek wisata	Rp.1.100.000.000
5	Kegiatan penyusunan pengembangan eko wisata	Rp.440.000.000
6	Kegiatan event wisata perlombaan perahu layar dan jung katel	Rp.286.000.000
7	Kegiatan mengikuti pemasaran /promosi pariwisata	Rp.401.500.000
8	Kegiatan pengembangan aplikasi dan informasi kepariwisataan Kabupaten Pelalawan	Rp.110.000.000
9	Kegiatan pembuatan profil budaya, pariwisata, pemuda dan olahraga	Rp.418.000.000
10	Kegiatan festival bekudo bono	Rp.946.000.000
11	Kegiatan penyelenggaraan seni budaya pada objek wisata di Kabupaten Pelalawan	Rp.297.000.000
12	Kegiatan penyelenggaraan event wisata pancing	Rp.132.000.000
13	Kegiatan dukungan pelaksanaan event pariwisata, kebudayaan, pemuda dan olahraga kabupaten Pelalawan	Rp.55.000.000
	Jumlah	Rp.7.309.500.000

*Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, 2018*

Kenyataannya pengembangan objek wisata Bono dirasakan belum maksimal yang merupakan program kerja Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, ini dapat dilihat dari belum terealisasinya pengembangan objek wisata yang ada, sehingga banyak objek wisata yang belum mampu dikelola dan dikembangkan dengan baik, salah satunya adalah aksesibilitas yang masih buruk, kurangnya fasilitas, kurang seimbang nya partisipasi pemerintah dan LSM, pemasaran yang belum maksimal dan belum ada pelatihan untuk peningkatan ekonomi kreatif serta kurangnya ketersediaan SDM yang handal terhadap para agen pelaksana dan keterbatasan sumber daya finansial yang menjadi penghambat keberhasilan pengembangan objek wisata Bono. Pengembangan wisata Bono tidak hanya fokus dari faktor sumberdaya alam saja, tetapi perlu memperhitungkan faktor lain yang tidak kalah pentingnya seperti, penyediaan fasilitas, aksesibilitas, keamanan dan sikap masyarakat sekitarnya dalam menerima kedatangan pengunjung.

**Tabel I.IV: Data Pengunjung Tiga Tahun Terakhir**

No	Nama objek wisata	Tahun					
		2016		2017		2018	
		Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan domestic	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestic
1	Danau Tajwid	11	8.707	-	7.227	-	11,218
2	Danau Tanjung Putus	-	375	-	15	-	35
3	Hutan Kota	-	-	-	-	-	-
4	<b>Wisata Bono Teluk Meranti</b>	17	10.170	31	4,178	15	475
5	Istana Sayap	-	1.728	35	4.351	39	6,014
6	Bumi Perkemahan Bukit Sagaria	-	-	-	-	-	-
7	Pusat Budaya Petalangan dan danau Betung	-	2.382	-	940	-	276
8	Sumber Air Panas	-	1.582	-	1,509	-	376
9	Tugu Equator	59	1.110	-	82	-	27
10	Hutan Marga Satwa	-	41	-	-	4	3
11	Taman Nasional Teso Nilo	72	215	-	-	-	-

*Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.*

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah pengunjung objek wisata Bono dilihat dari tiga tahun terakhir. Walaupun kondisi dari wisata Bono memiliki berbagai kekurangan dalam memberikan pelayanan bagi para pengunjung, karena objek wisata ini satu-satunya yang menjadi andalan objek wisata masyarakat Pelalawan dan sekitarnya, Wisata Bono ini tetap dikunjungi para pengunjung. Potensi untuk terjadinya peningkatan arus wisatawan sangat terbuka dengan adanya usaha pengembangan yang terarah, dengan melihat potensi yang ada di daerah tersebut. Terjadinya peningkatan jumlah arus wisatawan jelas akan mempengaruhi tingkat pendapatan.

Pengembangan pariwisata Bono yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan belum terealisasi dengan baik karena masih minimnya fasilitas pendukung dan infrastruktur yaitu jalan menuju objek wisata Bono masih

Berdasarkan uraian di atas terlihat masih adanya masalah Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mengembangkan Objek Wisata Bono, sehingga dapat disimpulkan fenomena penelitian ini ialah:

1. Infrastruktur pendukung di sekitaran kawasan objek wisata Bono kurang layak, tidak ada tempat ibadah, pembuangan sampah, tanda peringatan, dan lahan parkir yang sempit, fasilitas yang ada juga tidak terawat dengan baik, seperti wc yang rusak.
2. Kurang terealisasinya secara maksimal pengembangan Objek Wisata Bono seperti jalan yang masih kurang bagus

Dari latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mengembangkan Objek Wisata Bono”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimanakah Peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mengembangkan Objek Wisata Bono?”**

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mengembangkan Objek Wisata Bono.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mengembangkan Objek Wisata Bono.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara akademis, penelitian ini sebagai salah satu kajian ilmu pemerintahan yang berkaitan dengan kebijakan pembangunan wilayah khususnya kebijakan publik.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta masyarakat, dalam mengelola objek wisata di masa yang akan datang, serta sebagai sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Studi Kepustakaan

##### 1. Konsep Ilmu Pemerintahan

Ilmu pemerintahan adalah suatu ilmu dan seni. Dikatakan seni karena berapa banyak pemimpin pemerintahan yang tanpa pendidikan pemerintahan, mampu berbuat serta dengan kharismatik menjalankan roda pemerintahan. Sedangkan dikatakan ilmu karena memenuhi syarat-syaratnya yaitu dapat dipelajari dan diajarkan, memiliki objek, universal, sistematis, dan spesifik. Jadi dapat dikatakan bahwa ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana melaksanakan kepengurusan (*eksekutif*), pengaturan (*legislatif*), kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan secara benar (Syafiie, 2005:20).

Pemerintah adalah suatu ilmu dan seni. Dikatakan sebagai seni karena beberapa banyak pemimpin pemerintah yang tanpa pendidikan pemerintahan, mampu berkiat serta dengan karismatik menjalankan roda pemerintahan. Sedangkan dikatakan sebagai disiplin ilmu adalah karena memenuhi syarat-syaratnya yaitu dapat dipelajari dan diajarkan, memiliki objek, baik objek materil maupun formal, universal sifatnya, sistematis serta spesifik (Syafiie, 2005:11).

##### 2. Konsep Pemerintahan

Negara Republik Indonesia sebagai Negara Kesatuan menganut asas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan, dengan memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada Daerah untuk menyelenggarakan Otonomi Daerah. Karena itu, Pasal 18 Undang-undang Dasar 1945, antara lain menyatakan

bahwa pembagian daerah Indonesia atas dasar besar dan kecil, dengan bentuk dan susunan pemerintahannya ditetapkan dengan undang-undang.

Keberhasilan otonomi daerah akan sangat tergantung kepada kesiapan aparatur pemerintahan dan pembangunan daerah. Pengaturan dan penataan yang dimaksud adalah bagaimana Daerah mampu menyiapkan perangkat-perangkat hukum, organisasi dan tata laksana pemerintahan daerah serta sarana dan prasarana lainnya, sehingga organisasi pemerintahan daerah benar-benar efektif dan efisien.

Titik berat Otonomi di Daerah Kabupaten/Kota mempunyai banyak manfaat. Disatu pihak kemajuan ini membuka peluang yang lebih besar bagi setiap Pemerintah Daerah lebih mampu menangkap aspirasi masyarakatnya sekaligus lebih akomodatif dalam pembuatan keputusan guna penyelenggaraan fungsi pelayanan umum pemerintah dan pembangunan (Sarundajang, 2001: 1). Dapat diambil poin penting dalam pendapat di atas ialah daerah akan lebih mudah mengakomodir atau akan lebih mudah melaksanakan tugasnya dalam melayani kebutuhan masyarakat.

Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Sedarmayanti (2004: 10) Dalam rangka itu diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas dan legitimate, sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdayaguna, berhasilguna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas korupsi, kolusi dan nepotisme. Dalam hal ini pemerintah daerah akan bertanggungjawab langsung

terhadap daerahnya masing-masing sehingga penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan dibawah pertanggungjawaban pemerintah daerah masing-masing.

Pemerintah menurut Ndraha (2011: 36) merupakan proses pemenuhan dan perlindungan kebutuhan dan kepentingan manusia, badan atau organisasi yang berfungsi memenuhi dan melindungi kebutuhan dan kepentingan manusia dan masyarakat.

Menurut Iver dalam Syafiie (2005: 22), pemerintahan adalah sebagai suatu organisasi dari orang-orang yang mempunyai kekuasaan serta bagaimana manusia itu bisa diperintah. Pemerintah ialah sekelompok orang yang mempunyai tugas melayani masyarakat, sekelompok orang yang mampu mengambil keputusan untuk penyelenggaraan pelayanan terhadap masyarakat.

Sedangkan menurut Ndraha (2011: 6) menegaskan bahwa Pemerintah adalah organ yang berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan sipil bagi setiap orang yang melakukan hubungan pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat diperlukan sesuai dengan tuntutan yang diperintah.

Dalalm pendapat Ndraha di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pemerintah ialah suatu organisasi yang mengemban tugas pelayanan terhadap masyarakat sehingga tidak ada lagi masyarakat merasa yang tidak terlayani tetapi sesuai dengan apa yang dibutuhkn masyarakat itu sendiri.

Menurut Kansil (2003: 189) Agar ketatalaksanaan tugas-tugas pemerintah dapat terselenggara dengan baik maka perlu diperhatikan asas-asas yang menjadi landasan dan pedoman pengaturannya, yakni :

- a. Didasarkan pada kebijaksanaan yang berlaku
- b. Kejelasan wewenang, tugas, dan tanggungjawab setiap aparatur yang terlibat
- c. Prinsip koordinasi
- d. Tertulis
- e. Dikomunikasikan kepada semua pihak yang berkepentingan
- f. Kesederhanaan/tidak berbelit-belit.

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dinyatakan dalam ketentuan umum bahwa Tugas Pembantuan adalah penugasan dari Pemerintah Pusat kepada daerah otonom untuk melaksanakan sebagian Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat atau dari Pemerintah Daerah Provinsi kepada Daerah Kabupaten/Kota untuk melaksanakan sebagian Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah Provinsi.

### **3. Konsep Peranan**

Perkembangan pemerintahan ke arah desentralisasi menyebabkan perlu membuka diri untuk menyampaikan informasi. Masyarakat menuntut pemerintah agar memanfaatkan segala potensi yang ada dalam pembangunan. Melalui peran pemerintah dalam pembangunan, kebutuhan masyarakat diatur dan dipenuhi. Menurut pendapat Soekanto (2004: 243) “peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Maka ia menjalankan sesuatu

Peranan, peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya”.

Sesuai dengan pendapat di atas, peranan merupakan aspek dinamis kedudukan atau status seseorang. Seseorang akan dinyatakan melaksanakan peranan setelah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Hak dan kewajiban tersebut juga menentukan tindakan-tindakan seseorang dalam melaksanakan pembangunan. Masyarakat akan memberikan kesempatan-kesempatan atas tindakan-tindakan tersebut. masyarakat akan memberikan tanggapan-tanggapan atas peranan yang yang dilakukan oleh seseorang.

Menurut pendapat Soekanto (2004: 244) peranan dapat mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti merupakan rangkaian-rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut, peranan mencakup tiga aspek. *Pertama*, peranan merupakan penilaian dari perilaku seseorang yang berada di masyarakat. Perilaku seseorang yang berkaitan dengan posisi dan kedudukannya di masyarakat. Perilaku tersebut diatur dengan peraturan yang berlaku untuk

membimbing seseorang di masyarakat. *Kedua*, peranan merupakan konsep-konsep yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat sesuai dengan kedudukannya. *Ketiga*, peranan merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peranan didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peranan yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peranan-peranan tersebut. (Friedman, M, 1998: 286).

Konsep tentang peran (*role*) menurut Komarudin (1994:768) adalah sebagai berikut:

- a. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
- b. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
- c. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
- d. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.
- e. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Berdasarkan pendapat- pendapat di atas peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menentukan perilaku seseorang. Pola perilaku yang dilakukan dalam kelompok merupakan karakteristik dari individu. Perilaku dari

setiap individu merupakan hubungan sebab akibat dalam pranata sosial. Peranan menurut pendapat Soekanto tersebut mencakup tiga hal, yaitu tentang hak dan kewajiban, perilaku, serta tanggapan. Ketiga hal tersebut sangat menentukan bagaimana seseorang menjalankan peranannya. Hak dan kewajiban merupakan acuan seseorang dalam menjalankan peranan. Perilaku merupakan tindakan-tindakan seseorang berdasarkan norma dan etika dalam menjalankan peranan. Tanggapan merupakan penilaian dari pihak lain terhadap orang yang telah melaksanakan peranan.

Sadu Wasistiono (2003: 27) berpendapat bahwa: “Perkembangan pemerintahan tak lepas dari perkembangan sejarah terbentuknya suatu masyarakat. Pada saat beberapa orang berkelompok secara permanen untuk kemudian membentuk masyarakat, pada saat itu pula terbentuk embrio pemerintahan, yakni suatu kelompok atau institusi yang berfungsi mengatur dan mengurus kehidupan masyarakat agar dapat tetap bertahan terhadap serangan kelompok luar”.

Pendapat tersebut menandakan, bahwa perkembangan suatu pemerintahan mengikuti perkembangan masyarakat. Hubungan antara pemerintah dengan masyarakat merupakan hubungan yang saling ketergantungan. Pemerintah dibentuk oleh masyarakat, pemerintah berperan dalam mengatur dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Peran pemerintah tersebut akan menciptakan ketertiban dan ketentraman penyelenggaraan pemerintahan di masyarakat.

Peran dan fungsi pemerintah dihadapkan pada pelaksanaan tugas yang sangat luas dan kompleks, mulai dari hal yang bersifat pelayanan operasional

sampai pada hal yang bersifat ideologi dan spiritual, pemerintah memegang peranan sentral dalam pembangunan yaitu menetapkan kebijakan umum dan melaksanakannya.

#### **4. Konsep Manajemen**

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *ménagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Menurut Siswanto (2010: 7) mengartikan manajemen sebagai ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan. Syafiie (2014: 127) memberi definisi manajemen adalah proses dan perangkat yang mengarah serta membimbing kegiatan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat.

Terry (2011: 1) memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

Dari beberapa definisi yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk

menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut *manajing* dan orang yang melakukannya disebut *manajer*.

Menurut Terry (2011: 9), fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) :

**a. *Planning* (Perencanaan)**

*Planning* (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

**b. *Organizing* (Pengorganisasian)**

*Organizing* berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatankegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer (Terry & Rue, 2011: 82). Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

### c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama Terry (2011: 62).

### d. *Controlling* (Pengawasan)

*Controlling* atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

## 5. Konsep Tugas dan Fungsi

Tugas dan fungsi secara umum merupakan hal-hal yang harus bahkan wajib dikerjakan oleh seorang anggota organisasi atau pegawai dalam suatu instansi secara rutin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan program kerja yang telah dibuat berdasarkan tujuan, visi dan misi suatu organisasi.

### a. Tugas

Tugas adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan, pekerjaan yang merupakan tanggung jawab, perintah untuk berbuat atau melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan.

Dale Yoder dalam Moekijat (1998: 9) mengatakan "*The Term Task is frequently used to describe one portion or element in a job*" (Tugas digunakan untuk mengembangkan satu bagian atau satu unsur dalam suatu jabatan). Sementara Stone dalam Moekijat (1998:10), mengemukakan bahwa "*A task is a specific work activity carried out to achieve a specific purpose*" (Suatu tugas

merupakan suatu kegiatan pekerjaan khusus yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu).

Definisi lainnya yang menilai bahwa tugas merupakan suatu kegiatan spesifik yang dijalankan dalam organisasi yaitu menurut John & Mary Miner dalam Moekijat (1998:10), menyatakan bahwa “Tugas adalah kegiatan pekerjaan tertentu yang dilakukan untuk suatu tujuan khusus”. Sedangkan menurut Moekijat (1998:11), “Tugas adalah suatu bagian atau satu unsur atau satu komponen dari suatu jabatan. Tugas adalah gabungan dari dua unsur (elemen) atau lebih sehingga menjadi suatu kegiatan yang lengkap”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa tugas adalah kesatuan pekerjaan atau kegiatan yang paling utama dan rutin dilakukan oleh para pegawai dalam sebuah organisasi yang memberikan gambaran tentang ruang lingkup atau kompleksitas jabatan atau organisasi demi mencapai tujuan tertentu.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan No. 07 Tahun 2008 pada Pasal 52 berbunyi: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah dibidang Kebudayaan dan Kepariwisataaan, Kepemudaan dan Olahraga.

Sedangkan pada Pasal 53 berbunyi: Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 52, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga mempunyai fungsi :

- 1) Perumusan kebijakan teknis dibidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga;

- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelaksanaan pelayanan umum dibidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga;
- 3) Pembinaan terhadap unit pelaksana teknis dinas dibidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga;
- 4) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

#### **b. Fungsi**

Pengertian fungsi menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia merupakan kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan. Adapun menurut para ahli, definisi fungsi yaitu menurut The Liang Gie fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Definisi tersebut memiliki persepsi yang sama dengan definisi fungsi menurut Sutarto dalam Zainal (2008:22), yaitu Fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya. Sedangkan pengertian singkat dari definisi fungsi menurut Moekijat dalam Zainal (2008:22), yaitu fungsi adalah sebagai suatu aspek khusus dari suatu tugas tertentu.

Berdasarkan pengertian masing-masing dari kata tugas pokok dan fungsi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) tersebut adalah kesatuan pekerjaan atau kegiatan yang dilaksanakan oleh para pegawai yang memiliki aspek khusus serta saling berkaitan satu sama

lain menurut sifat atau pelaksanaannya untuk mencapai tujuan tertentu dalam sebuah organisasi.

## 6. Kebijakan Publik

Secara umum kebijakan publik seringkali diartikan dengan istilah lain seperti *goals* (tujuan), program, keputusan, undang-undang, ketentuan-ketentuan atau usulan-usulan. Menurut Adisasmita (2011:113) kebijakan publik merupakan tindakan yang mempunyai tujuan tertentu, yang dilaksanakan oleh instansi-instansi pemerintah beserta jajarannya dan masyarakat untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Sedangkan menurut Islamy (2004:13) menyimpulkan bahwa kebijakan publik adalah serangkaian tindakan yang ditetapkan dan dilaksanakan atau tidak dilakukan oleh pemerintah yang mempunyai tujuan tertentu demi kepentingan seluruh masyarakat. Adapun proses dari kebijakan publik memiliki tahapan-tahapan, yaitu:

- a. Tahap formulasi kebijakan merupakan tahapan yang sangat penting untuk menentukan tahap berikutnya pada proses kebijakan publik.
- b. Tahap implementasi kebijakan merupakan salah satu tahapan dari proses kebijakan publik, sekaligus studi yang sangat krusial.
- c. Tahap evaluasi kebijakan merupakan kegiatan untuk menilai atau melihat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu kebijakan publik.

Kebijakan (*policy*) adalah proses memformulasikan sesuatu berdasarkan aturan tertentu. Disebut juga bahwa kebijakan itu bentuk nyata (praktis) dari kebijakan (Random dalam Amin Ibrahim, 2004:2). Publik (*public*) adalah sejumlah manusia yang memiliki perasaan berfikis, perasaan dari harapan, sikap

dari tindakan yang benar dari baik berdasarkan nilai-nilai norma yang mereka miliki (Syafiie dalam Ibrahim, 2004:3).

Kebijakan publik mengatur, mengarahkan, dan mengembangkan interaksi dalam komunitas dan antara komunitas dengan lingkungannya untuk kepentingan agar komunitas tersebut dapat memperoleh atau mencapai kebaikan yang diharapkan secara efektif. Jadi, secara praktis dapat dikatakan bahwa kebijakan publik adalah alat (*tool*) dari suatu komunitas yang melembaga untk mencapai kepercayaan sosial (*social beliefs*) tentang kebaikan-kebaikan (*goodness*) (Nugroho, 2008:20).

Kebijakan publik menurut Nugroho (2008:58) adalah keputusan yang dibuat oleh negara, khususnya pemerintah, sebagai strategi untuk merealisasikan tujuan negara yang bersangkutan. Kebijakan publik adalah strategi untuk mengatur masyarakat pada masa awal, memasuki masyarakat pada masa transisi, untuk menuju pada masyarakat yang di cita-citakan.

Kebijakan yang dibuat pada umumnya dapat berupa suatu peraturan perundang-undangan yang berbentuk implementasi pada kebijakan untuk mengarus suatu yang dianggap mendorong proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

Dalam konseptualisasinya kebijakan publik memiliki karakteristik dimana kebijakan akan diformulasikan, diimplementasikan dan dievaluasi oleh kewenangan atau otoritas yang berada dalam suatu sistem politik yang bisa juga berupa legislatif, eksekutif, dan administrator.

Menurut Nugroho (2008:103) jenis-jenis kebijakan publik antara lain :

- a. Hal-hal yang diputuskan pemerintah untuk dikerjakan dan untuk tidak dikerjakan.
- b. Kebijakan yang dibuat hanya oleh eksekutif.
- c. Kebijakan yang dibuat dalam bentuk kerjasama antara legislatif dan eksekutif.

Selanjutnya Nugroho (2008:115) terdapat tiga kegiatan pokok yang berkenaan dengan kebijakan publik, yaitu :

- a. Perumusan kebijakan
- b. Implementasi kebijakan
- c. Evaluasi kebijakan

Dari beberapa pengertian dan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik adalah keputusan yang dibuat oleh negara, khususnya pemerintah sebagai strategi untuk merealisasikan tujuan negara yang bersangkutan. Kebijakan publik adalah strategi untuk mengantar masyarakat pada awal transisi, untuk menuju pada masyarakat yang dicita-citakan.

Kebijakan yang dibuat pada umumnya dapat berupa suatu peraturan perundang-undangan yang berbentuk implementasi kebijakan untuk mengatur suatu yang dianggap mendorong proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kebijakan publik mengandung beberapa unsur yaitu: adanya serangkaian tindakan dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang, adanya pemecahan masalah dan adanya tujuan tertentu. Dengan memadukan keempat unsur di atas. Suharto (2008:5)

menyimpulkan bahwa kebijakan publik dapat dimaknai sebagai serangkaian tindakan yang berisi keputusan-keputusan yang ikut dan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang guna memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu.

## **7. Pengembangan Pariwisata**

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu, sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena sesuatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya (Suwanto, 2004: 3).

Pariwisata dapat dibedakan berdasarkan atas objek yang dikunjungi maupun maksud wisatawan mengunjungi daerah tersebut, (Sarwono, 2001).

- a. Wisata budaya adalah keadaan budaya setempat merupakan objek wisata utamanya.
- b. Wisata alam adalah keindahan dan keunikan alam menjadi objek utamanya.
- c. Wisata argo adalah hal-hal yang berkaitan dengan pertanian yang menjadi wisata utamanya.
- d. Wisata wisnu adalah hewan-hewan buruan dalam hutan merupakan objek utamanya.

Ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan suatu objek wisata. Menurut A. Oka Yoeti (1997: 82) ada lima jenis komponen dalam pariwisata yaitu:

- a. Atraksi wisata : atraksi adalah daya tarik wisatawan untuk berlibur. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumberdaya manusia, budaya dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.
- b. Promosi dan pemasaran : promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting.
- c. Pasar wisata : (masyarakat pengirim wisata) : pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum/tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi, dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.
- d. Transportasi : keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.
- e. Masyarakat penerima wisatawan yang menyediakan akomodasi dan pelayanan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).

Komponen penting dalam pengembangan pariwisata menurut George M Clntyre, adalah suatu pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memiliki keterkaitan antara turis, warga setempat dan pimpinan masyarakat yang menginginkan hidup lebih baik. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa suatu tempat wisata harus berisikan komponen tersebut untuk menjadi suatu objek wisata yang baik.

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata menurut A. Oka Yoeti (1997: 82) meliputi :

a. Objek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

Pada umumnya daya tari suatu obyek wisata berudara kepada :

- 1) Adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih
- 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya
- 3) Adanya spesifikasi atau ciri khusus yang bersifat langka
- 4) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan
- 5) Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi (pegunungan, sungai, pantai, hutan dan lain-lain).
- 6) Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, nilai luhur

7) yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

b. Prasarana wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

c. Sarana wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta pendukung lainnya.

Menurut Inskeep (1991:38), di berbagai macam literatur dimuat berbagai macam komponen wisata. Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Komponen-komponen wisata tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Pangsa Pasar

Pangsa pasar adalah (*market segment*) bagian dari keseluruhan permintaan suatu barang yang mencerminkan golongan konsumen menurut ciri khasnya, seperti dari tingkat pendapatan, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan juga status sosial.

## 2. Tourist Attractions

Tourist Attractions adalah segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

## 3. Infrastruktur

Yaitu sistem yang menopang sistem social dan sistem ekonomi sekaligus menjadi penghubung dengan lingkungan, dimana sistem ini dapat dipakai sebagai dasar dalam mengambil kebijakan.

## 4. Aksesibilitas

Yaitu derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan. Kemudahan akses tersebut diimplementasikan pada bangunan gedung, lingkungan dan fasilitas umum lainnya.

## 5. Fasilitas dan Pelayanan Wisata

Yaitu sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan yang disertai dengan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menikmati produk wisata yang ditawarkan.

## 6. Elemen Institusi

Yaitu Kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata.

## 8. Pariwisata Bono

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh sorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu, sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara

seseorang di luar tempat tinggalnya karena sesuatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya (Suwantoro,2004:3).

Pariwisata dapat dibedakan berdasarkan atas objek yang dikunjungi maupun maksud wisatawan mengunjungi daerah tersebut, (Sarwono,2001)

- a. Wisata budaya adalah keadaan budaya setempat merupakan objek wisata utamanya.
- b. Wisata alam adalah keindahan dan keunikan alam menjadi objek utamanya.
- c. Wisata argo adalah hal-hal yang berkaitan dengan pertanian yang menjadi wisata utamanya.
- d. Wisata wisnu adalah hewan-hewan buruan dalam hutan merupakan objek utamanya.

Bono adalah gelombang atau ombak yang terjadi di Muara Sungai Kampar, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau, Indonesia. Ombak Bono Sungai Kampar merupakan suatu fenomena alam akibat adanya pertemuan arus sungai menuju laut dan arus laut yang masuk ke sungai akibat pasang. Bono terbesar biasanya terjadi ketika musim penghujan dimana debit air Sungai Kampar cukup besar yaitu sekitar bulan November dan Desember.

Bono ini sebenarnya terdapat di dua lokasi di Provinsi Riau yaitu di Muara (Kuala) Sungai Kampar Kabupaten Pelalawan dan di Muara (Kuala) Sungai Rokan di Kabupaten Rokan Hilir. Masyarakat setempat menyebut Bono di Kuala

Kampar sebagai Bono Jantan karena lebih besar, sedangkan Bono di Kuala Rokan sebagai Bono Betina karena lebih kecil.

Menurut kepercayaan warga, gelombang bono yang ada di sungai kampar adalah bono jantan, sementara bono betinanya berada di daerah Sungai Rokan, dekat dengan Kota Bagansiapi-api. Bono di kuala kampar tersebut berjumlah tujuh ekor, dimana bentuknya serupa kuda yang biasa disebut dengan induk Bono. Pada musim pasang mati, bono ini akan pergi ke Sungai Rokan untuk menemui bono betina. Kemudian bersantai menuju ke selat Malaka. Itulah sebabnya ketika bulan kecil dan pasang mati, bono tidak ditemukan di kedua sungai tersebut. Jika bulan mulai besar, kembalilah bono ketempat masing-masing, lalu main memudiki sungai Kampar dan sungai Rokan. Semakin penuh bulan di langit, semakin gembira bono berpacu memudiki kedua sungai itu.

Muara Sungai Bono yang disebut penduduk sebagai Kuala Kampar memiliki ombak Bono yang dapat mencapai ketinggian 6-10 meter terkandung keadaan pada saat kejadian. Menurut cerita Melayu lama berjudul Sentadu Gunung Laut, setiap pendekar Melayu pesisir harus dapat menaklukkan ombak Bono untuk meningkatkan keahlian bertarung mereka. Hal ini dapat masuk akal karena "mengendarai" Bono intinya adalah menjaga keseimbangan badan, di luar masalah mistis.

Dahulu, karena masih ada sifat mistis di lokasi tersebut, maka untuk mengendarai Bono harus dengan upacara "semah" yang dilakukan pagi atau siang hari. Upacara dipimpin oleh BOMO atau Datuk atau tetua kampung dengan maksud agar pengendara Bono selalu mendapat keselamatan dan dijauhkan dari

segala marabahaya. Selain itu ada cerita mistis (mungkin) yang berhubungan dengan gelombang Bono ini yaitu cerita tentang Banjir Darah di Mempusun Atau Mempusun Bersimbah Darah dan terbentuknya Kerajaan Pelalawan 1822 Masehi. Sekarang, masyarakat sekitar Kuala Kampar menganggap Bono sebagai "sahabat alam". Penduduk yang berani akan "mengendarai" Bono dengan sampan mereka tidak dengan menggunakan papan selancar pada umumnya. Mengendarai sampan di atas ombak Bono menjadi suatu kegiatan ketangkasan. Tetapi kegiatan ini memiliki risiko tinggi karena ketika salah mengendarai sampan, maka sampan akan dapat dihempas oleh ombak Bono, tak jarang yang sampannya hancur berkeping-keping.

Gelombang Bono atau Ombak Bono atau Bono Wave yang merupakan suatu fenomena alam, secara sederhana dapat disampaikan bahwa terjadinya Ombak Bono adalah pertemuan arus pasang air laut dengan arus sungai dari hulu menuju muara (hilir). Di dalam kajian Lingkungan Mekanika Fluida (Environmental Fluid Mechanics), Bono disebut Tidal bore atau bore/aegir/eagre/eygre. Secara ilmiah, gelombang bono merupakan salah satu peristiwa alam yang cukup langka dan jarang terjadi. Dimana kita akan menyaksikan sebuah gelombang besar yang layaknya terjadi di tengah laut, namun ini terjadi di sebuah sungai air tawar.

Ombak Bono atau kadang biasa juga disebut Gelombang Bono (Bono Wave) terjadi ketika saat terjadinya pasang (pasang naik) yang terjadi di laut memasuki Sungai Kampar. Kecepatan air Sungai Kampar menuju arah laut berbenturan dengan arus air laut yang memasuki Sungai Kampar. Benturan kedua

arus itulah yang menyebabkan gelombang atau ombak tersebut. Bono akan terjadi hanya ketika air laut pasang. Dan akan menjadi lebih besar lagi jika pada saat air laut mengalami pasang besar (bulan besar) diiringi hujan deras di hulu Sungai Kampar. Derasnya arus sungai akibat hujan akan berbenturan dengan derasnya pasang air laut yang masuk ke Kuala Kampar.

Faktor Penyebab Timbulnya Ombak Bono:

- a. Aliran air sungai menuju muara
- b. Hujan
- c. Air pasang
- d. Posisi bulan
- e. Tinggi rendah kedalaman air

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel II.1 Penelitian terdahulu tentang Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam mengembangkan Objek Wisata**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lingga dalam Pengembangan Objek Wisata. (Nurbaiti Usman Siam)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan objek wisata</li> <li>2. Dilaksanakan pengecekan kualitas suatu produk yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan</li> <li>3. Dilaksanakan program pemeliharaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kawasan wisata hanya untuk kalangan menengah kebawah</li> <li>2. Potensi wisata yang dikembangkan pantai.</li> <li>3. Melakukan kerjasama dengan DKP dan PU</li> </ol>
2.	Peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe. (Alvenita Hamel)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan SDM</li> <li>2. Kurangnya alat Transportasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi wisata yang dikembangkan Gunung Api bawah laut</li> <li>2. Kurangnya biaya pengembangan objek wisata</li> </ol>
3.	Peranan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Budaya Daerah Di Kabupaten Malinau. (Sri Puspa Nilam)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SDM yang diperlukan masih kurang</li> <li>2. Kurangnya sarana dan prasarana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek wisata yang di kembangkan Budaya Daerah</li> <li>2. Masyarakat sudah terpengaruh era modernisasi</li> </ol>
4.	Peranan Dinas Pariwisata Dalam Mempromosikan Objek Wisata Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. (Herru Prasetyo Widodo)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempromosikan objek wisata yang ada</li> <li>2. Dilakukan latihan untuk SDM pengembangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masihnya kurangnya dana pengembangan objek wisata</li> <li>2. Pendapatan daerah yang merosot</li> </ol>

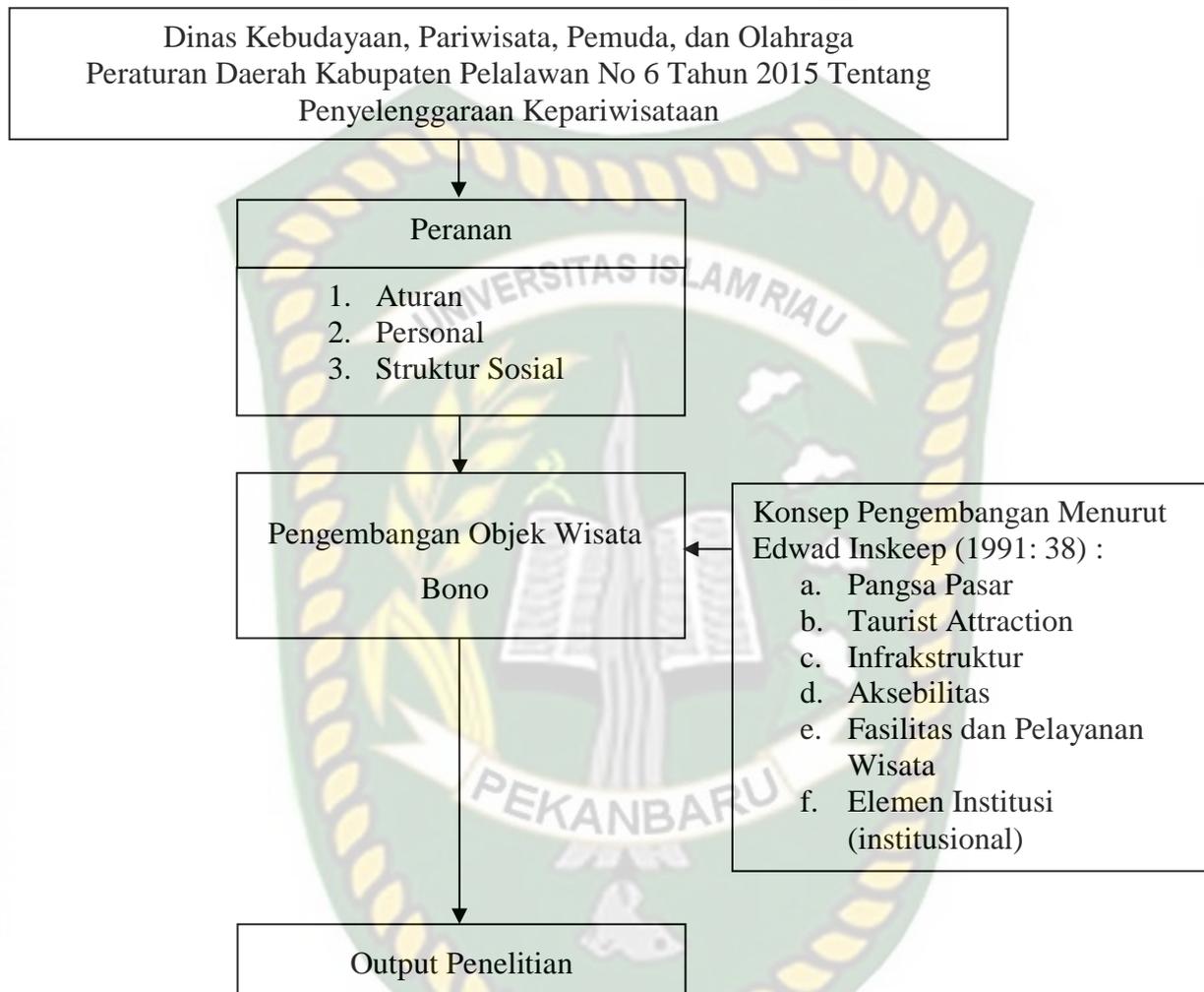
### C. Kerangka Pikir

Pengembangan pariwisata merupakan kegiatan kompleks, menyangkut wisatawan, kegiatan, sarana prasarana, objek dan daya tarik, fasilitas penunjang, sarana lingkungan dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam pengembangannya harus memperhatikan terbinanya mutu lingkungan. Tata letak peruntukan perlu dilakukan untuk menghindari benturan antara kepentingan pariwisata dengan kepentingan pencagaran. Melalui zonasi yang baik keanekaragaman dapat terpelihara, sehingga wisatawan atau pengunjung dapat memilih rekreasi yang baik (Soemarwoto, 1993: 134).

Dengan demikian, bahwa pengembangan pariwisata didalamnya terdapat kegiatan atau usaha yang terkoordinasi untuk mengatur sesuatu yang belum ada serta memajukan atau memperbaiki bahkan meningkatkan sesuatu yang telah ada yang mencakup segi kemasayakatan dengan memperhatikan mutu lingkungannya.

Pengembangan wisata bono menjadi domain seluruh pihak, baik itu pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta yang memiliki kepedulian yang sama terhadap pariwisata khususnya budaya daerah. Peranan yang paling besar dari pemerintah terletak pada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga dalam mengembangkan objek wisata bono. Untuk lebih jelasnya dibawah ini dapat dilihat kerangka pemikiran yang dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran dibawah ini :

**Gambar II.1. Kerangka Pemikiran Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mengembangkan Objek Wisata Bono**



Sumber: Modifikasi Penulis, 2018

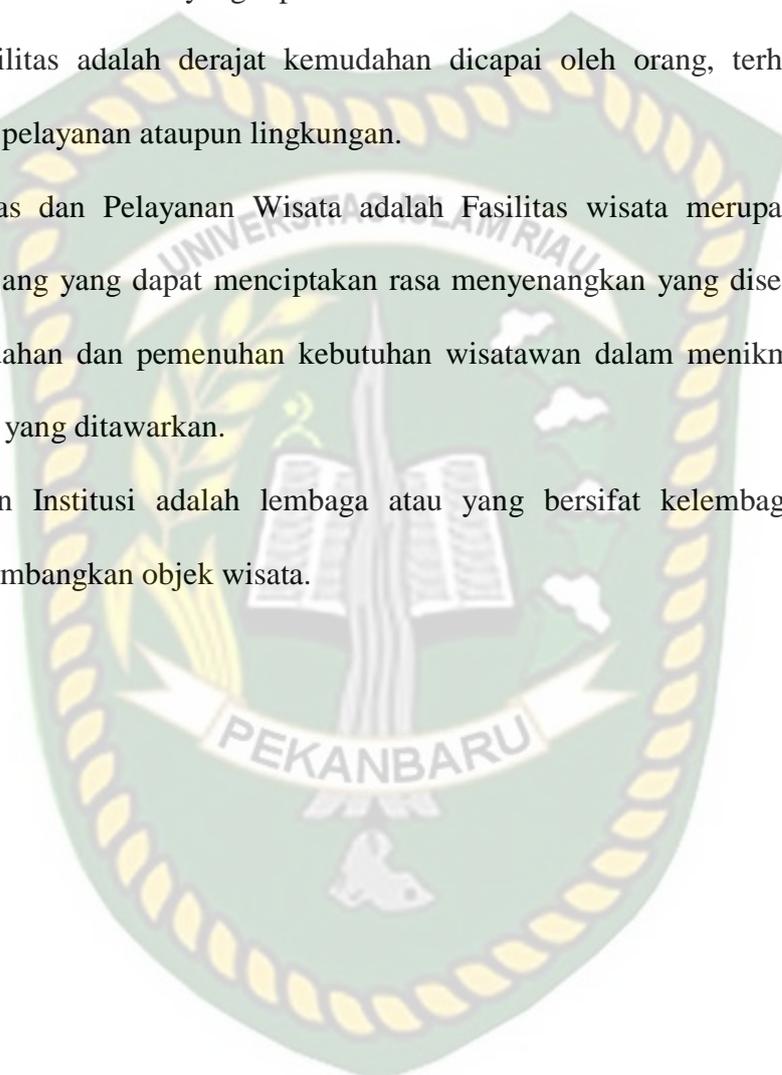
#### D. Konsep Operasional

Untuk menjelaskan tentang variabel yang dianalisis dalam penelitian ini, maka dikemukakan konsep operasional sebagai berikut :

1. Pemerintah dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
2. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga adalah salah satu instansi pemerintah di Kabupaten Pelalawan yang memiliki tugas dan fungsi mengembangkan pariwisata khususnya objek wisata bono.
3. Mengembangkan objek wisata ialah upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Pelalawan melalui Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga dalam pelaksanaan kerjasama pengembangan, monitoring pengembangan, evaluasi pengembangan, dan penyelenggaraan promosi.
4. Ombak Bono Sungai Kampar merupakan suatu fenomena alam akibat adanya pertemuan arus sungai menuju laut dan arus laut yang masuk ke sungai akibat pasang.
5. Pangsa Pasar adalah bagian dari seluruh permintaan atas suatu barang yang mencerminkan golongan konsumen berdasarkan ciri khasnya (*market segment*).
6. Taurist Attraction adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.
- 7.

Infrakstruktur adalah kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan.

8. Aksebilitas adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan.
9. Fasilitas dan Pelayanan Wisata adalah Fasilitas wisata merupakan sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan yang disertai dengan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menikmati produk wisata yang ditawarkan.
10. Elemen Institusi adalah lembaga atau yang bersifat kelembagaan dalam mengembangkan objek wisata.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Dilihat dari lingkup masalah dan tujuan yang akan dicapai, maka metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan dan menganalisis perilaku manusia secara individual dan kelompok, prinsip atau kepercayaan, pemahaman atau pemikiran, dan persepsi atau anggapan.

Penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan prosedur analisis statistik, sudah jelas bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada upaya untuk membangun penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran yang lengkap dan rumit karena, menyangkut kehidupan sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi Konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Penelitian kualitatif meliputi pengembangan asumsi untuk desain penelitian kualitatif, mengusulkan tipe desain spesifik, menggambarkan peran peneliti, diskusi pengumpulan data, pengembangan prosedur pengumpulan data, identifikasi prosedur analisis data, spesifikasi langkah verifikasi, dan menggambarkan hasil penelitian.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan. Dimana Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan memiliki tugas dan fungsi mengembangkan kebudayaan dan pariwisata seni budaya Objek Wisata Bono bersama dengan

masyarakat.

### C. Informan dan Key Informan

Informan adalah seorang atau sekelompok tertentu yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti (peneliti kualitatif) untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2002: 720).

Adapun yang menjadi Informan dan Key Informan dalam penelitian ini

**:Tabel III.1 : Informan Penelitian dan Key informan**

NO	Informan	Nama	Jabatan
1	Kabid Pariwisata	Susi Amelina	Kabid Pariwisata
2	Pegawai Bidang Pariwisata	1. Julia, Sos 3. Marlina, Sos 4. M.BadriSyahputra, .S.Tr,Par	Pegawai
3	Pegawai Bidang Binamarga	1. T. Rudi Mushardi, ST 2. Junaidi, A,md	Pegawai
4	Pengunjung	1. Fahrizal 2. Agus 3. Ahmad 4. Putra 5. Robi 6. Alex 7. Soni 8. Susanti 9. Ratih 10. Yuli 11. Okta 12. Eka 13. Putri 14. Risti 15. Fika	Masyarakat
Jumlah		27 Orang	

### D. Teknik Penentuan Informan

Menurut Lexy J. Moleong (2005: 223) teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang non kualitatif. Sampel dalam penelitian

kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, atau informan. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. (Lexy J. Moleong, 2005: 298).

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, sebagaimana dipaparkan di atas bahwa penulis memilih informan dari orang-orang yang berkaitan langsung dalam pengembangan objek wisata Bono di Kabupaten Pelalawan, informan dalam penelitian ini adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan dengan jelas dan lengkap (Riduan dalam Rahman, 2009: 80).

Menurut Prof. Dr. Burhan Bungin (2009: 108) informan adalah orang yang diwawancara atau diminta informan oleh pewawancara.

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dalam hal ini adalah tanggapan langsung dari angket dan wawancara terhadap sampel penelitian.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data dari pihak yang kedua yang berupa keterangan-keterangan yang relevan yang dapat menunjang objek penelitian ini meliputi:

- a. Keadaan geografis Kabupaten Pelalawan.
- b. Struktur organisasi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan.
- c. Aktivitas Pengembangan Objek Wisata Bono.
- d. Promosi Wisata Bono

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui studi lapangan, yaitu dengan melakukan penelitian langsung, yang dilakukan dengan cara :

- 1) Observasi yaitu pengumpulan data faktual terhadap masalah-masalah yang dihadapi berkaitan dengan penelitian, dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek studi yang telah ditetapkan. Dengan demikian observasi yang dilakukan dapat diambil pandangan awal penulis mengenai kondisi yang ada dilapangan.

- 2) Wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung dengan responden yang mengacu pada pedoman wawancara yang telah ditetapkan. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data atau hasil untuk mendukung pengambilan kesimpulan penelitian.
- 3) Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ada di lokasi penelitian.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh melalui responden, kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis dan sumber data kemudian dianalisis secara deskriptif dan kualitas yang didukung dengan data kualitatif, serta di tabulasikan dengan keterangan-keterangan yang sifatnya mendukung dalam melaksanakan hasil penelitian. Yang mana apabila datanya telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. (Arikunto,2006;239)

## H. Jadwal Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Juni sampai November 2019. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel III.2 Jadwal Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu ke 2019																				
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan dan penyusunan UP		x	x	X	X																
2	Seminar UP					X																
3	Revisi UP						x	x														
4	Revisi Kuisisioner									x	x	x										
5	Rekomendasi Survy												x	X								
6	Survy Lapangan												X	x	x							
7	Analisis data													x								
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian (Skripsi)															x	x					
9	Konsultasi Revisi Skripsi														x							
10	Ujian Konferehensif Skripsi																x	x				
11	Revisi Skripsi																x	x				
12	Penggandaan Skripsi																	x	X			

Sumber : Modifikasi Penulis, 2018

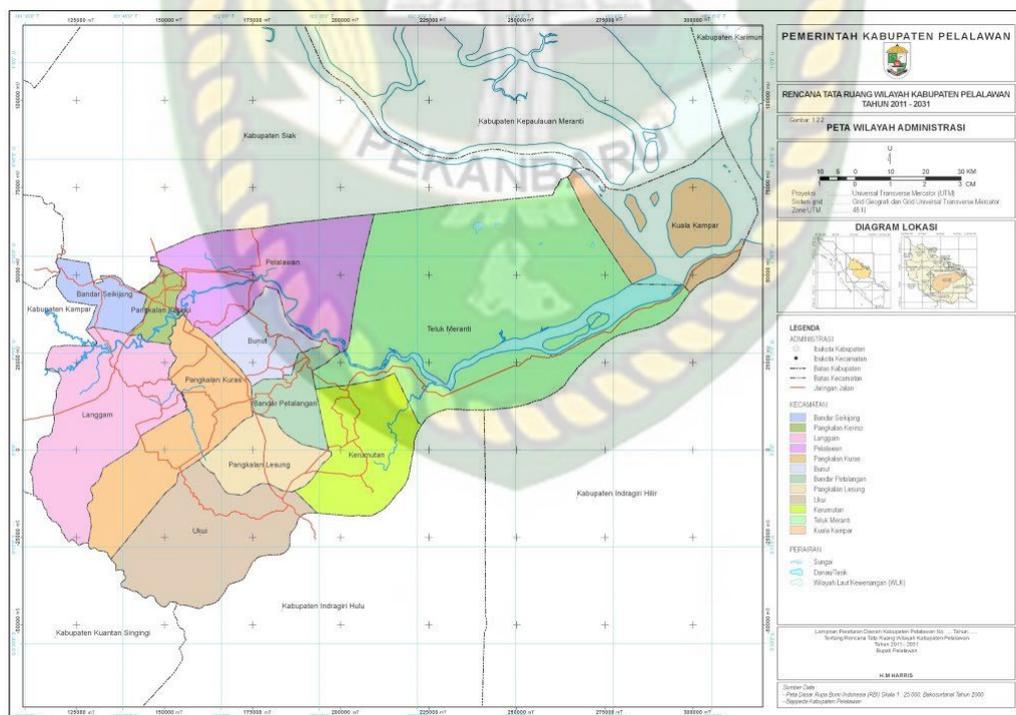
## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Gambaran umum Kabupaten Pelalawan

Kabupaten pelalawan adalah salah satu kabupaten di provinsi Riau, Indonesia, dengan ibu kota Pangkalan Kerinci. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kampar dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 12 Oktober 1999. Sementara peresmian operasionalnya dilakukan oleh Bapak Gubernur Riau pada tanggal 5 Desember 1999. Dimana Pangkalan Kerinci sebagai ibu kota Kabupaten Pelalawan.

**Gambar IV.I Peta Kabupaten Pelalawan**



**Koordinat : 0046,24 LU – 0024,34 LS dan 10130,37 BT – 10321,36 BT**

**Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan Tahun 2018**

Pembentukan Kabupaten Pelalawan atas dasar Kesepakatan dan kebulatan

Tekad bersama yang dilakukan melalui Musyawarah Besar masyarakat Kampar

hilir pada tanggal 11 April sampai dengan tanggal 13 April 1999 di Pangkalan Kerinci. Rapat tersebut dihadiri seluruh komponen masyarakat yang terdiri dari Toko Masyarakat, Toko Pemuda, Lembaga-Lembaga Adat, Kaum Intelektual, Cerdik Pandai dan Alim Ulama. Dari musyawarah besar tersebut ditetapkan Pelalawan dari Kerajaan Pakantua yang melepaskan diri dari Kerajaan Johor tahun 1699M, kemudian berkuasa penuh atas daerah ini.

Luas Kabupaten Pelalawan 13.924,94 KM, yang sebagian besar wilayah terdiri dari daratan, dan sebagian lainnya kepulauan. Beberapa pulau besar yang ada di wilayah Kabupaten Pelalawan diantaranya Pulau Mendul (penyalaian), Pulau Muda, Pulau Serapung, Pulau Lebu, dan pulau-pulau kecil lainnya.

### **1. Sejarah Kabupaten Pelalawan**

Wilayah Kabupaten Pelalawan berawal dari Kerajaan Pakantua yang didirikan oleh Maharaja Indra (sekitar tahun 1380 M) yang datang dari Kerajaan Tamasik (singapura). Beliau adalah orang besar di Kerajaan Tamasik yang dikalahkan oleh Majapahit pada abad XIV M. Lokasi Kerajaan ini ialah dahulu sungai Pakantua, lebih kurang 20 KM di hulu Muaratalam-Kampar (anak sungai Kampar), sekarang termasuk Desa Tolam, Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan, pada tempat yang bernama Pematang Tuo.

Sekitar Tahun 1725 M, diumumkan oleh Maharaja Dinda II bahwa dengan kepindahan itu, maka nama Kerajaan Pakantua Kampar diganti menjadi kerajaan Pelalawan yang makna nya tempat laluan atau tempat yang lama sudah dicadangkan. Sejak saat itu resmiah nama Kerajaan Pakantua Kampar diganti

menjadi Kerajaan Pelalawan, dan nama itu terus dipakai sampai Kerajaan Pelalawan berakhir dengan meleburkan diri menjadi bagian Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada masa selanjutnya, Kerajaan Pakantua dikuasai oleh Kerajaan Malaka setelah kerajaan ini mampu mengalahkan Kerajaan Pakantua. Raja Malaka bernama Sultan Mansyur Syah pun menjadi raja dari Kerajaan Pakantua. Nama Kerajaan Pakantua diganti menjadi 'Kerajaan Pakantua Kampar'. Setelah Sultan Mansyur Syah wafat, ia digantikan oleh Sultan Mahmud syah I. Pada masa ini Kerajaan Malaka kemudian diserang dan dikalahkan oleh Portugis yakni pada tahun 1511 M. Sejarah Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Cap Kerajaan Istana Sayap Pelalawan Kerinci.

Pada masa pemerintahan Raja Maharaja Dinda II, yakni sekitar tahun 1725 M, terjadi pemindahan pusat Kerajaan Pakantua Kampar ke daerah Sungai Rasau yang juga merupakan salah satu anak Sungai Kampar. Dan selanjutnya, nama Kerajaan Pakantua Kampar pun diganti menjadi Kerajaan Pelalawan. Dalam upacara tersebut, gelar beliau yang mulanya Maharaja Dinda II, DI Sempurnakan menjadi Maharaja Dinda Perkasa atau sering juga disebut Maharaja Lela Dipati.

Pada waktu kemerdekaan Republik Indonesia, Raja dari Kerajaan Pelalawan bernama Tengku Said Harun bersama orang-orang besar lainnya dari Kerajaan Pelalawan, menyampaikan pernyataan taat, setia serta bersatu dalam Negara Republik Indonesia yaitu tepatnya pada tanggal 20 Oktober 1945. Setelah Raja

Tengku Said Harun mangkat, atas jasa-jasanya tersebut, beliau diberi gelar 'Marhum Setia Negara'.

Istana Sayap merupakan salah satu peninggalan sejarah dari Kerajaan Pelalawan yang masih di kenal hingga saat ini. Istana ini awalnya dibangun oleh Sultan Pelalawan ke 29 yang bernama Tengku Sontol Said Ali (1886-1892). Sebelum istana tersebut selesai dibangun, beliau mangkat dan diberi gelar Marhum Mangkat di Balai. Selanjutnya proses pembangunan istana tersebut diteruskan hingga selesai oleh pengganti Tengku Sontol Said Ali, yakni Sultan Syarif Hasyim II (1892-1930).

## **2.Kondisi Geografis Kabupaten Pelalawan**

Kabupaten Pelalawan terdapat 106 Pemerintahan Desa, 12 Pemerintahan Kelurahan. Desa-desa tersebut ada yang terletak di pinggiran sungai, ada juga di Perkebunan, dan Transmigrasi, serta 12 Kecamatan dengan Kecamatan terluas adalah Kecamatan Teluk Meranti yaitu 423.984 Ha (30,45%) dan Kecamatan yang paling kecil adalah Pangkalan Kerinci dengan luas 19.355 Ha atau (1,39%) dari luas Kabupaten Pelalawan. Kecamatan Pangkalan Kerinci sebagai ibu kota Kabupaten Pelalawan adalah ibukota Kecamatan yang mempunyai jarak terdekat dengan ibu kota Kabupaten yaitu 1 KM sedangkan jarak terjauh dari ibu kota Kabupaten adalah Kecamatan Kuala Kampar yaitu Desa Teluk Dalam.

Saat ini Kabupaten Pelalawan telah berkembang menjadi 12 daerah Kecamatan, terdiri atas 4 daerah Kecamatan Definitif serta 8 Kecamatan pembantu, di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Kecamatan Definitif :

1. Kecamatan Langgam dengan luas 916,61 km<sup>2</sup>
2. Kecamatan Bunut dengan luas 1.339,96 km<sup>2</sup>
3. Kecamatan Pangkalan Kuras dengan luas 2.158.68 km<sup>2</sup>
4. Kecamatan Kuala Kampar dengan luas 4,656,34 m<sup>2</sup>

b. Kecamatan pembantu

1. Kecamatan Pangkalan Kerinci dengan luas 616,40 km<sup>2</sup>
2. Kecamatan Ukui dengan luas 407,73 km<sup>2</sup>
3. Kecamatan Pelalawan dngan luas 930,63 m<sup>2</sup>
4. Kecamatan Pangkalan Lesung dengan luas 472,73 km<sup>2</sup>
5. Kecamatan Kerumutan dengan luas 773,86 km<sup>2</sup>
6. Kecamatan Teluk Meranti dengan luas 217,49 km<sup>2</sup>
7. Kecamatan Bandar Petalangan dengan luas 365,26 km<sup>2</sup>
8. Kecamatan Bandar Sekijang dengan luas 98,90 km<sup>2</sup>

Saat ini Kabupaten pelalawan telah berkembang pesat dengan pembangunan fisik yang cukup terlihat. Sebagai kabupaten yang masih baru, Kabupaten pelalawan bisa dibilang kabupaten yang cukup maju.

Kabupaten Pelalawan pada dasarnya terdiri dari daratan, dan perairan adapun daratan merupakan perbukitan dan dataran, sedangkan perairan terdiri dari sungai, dan laut. Kabupaten Pelalawan memiliki beberapa pulau yang relatife besar, diantaranya Pulau Mendul, Pulau Serapung, Pulau Muda dan beberapa Pulau kecil, seperti Pulau Ketam, Pulau Tugu, dan Pulau Labu.

Berikut rincian luas wlayah Kabupaten Pelalawan berdasarkan kecamaran dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel IV.I : Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Kabupaten Pelalawan**

No	Kecamatan	Luas (Ha)			
		Dataran	Sungai/Danau Laut/Situ	Total	% Wilayah
1	Langgam	142,396,15	1,848,94	144,245,09	10,36
2	Pangkalan Kerinci	18,761,16	639,37	19,355,53	1,39
3	Bandar Sei kijang	31,856,87	84,33	31,941,20	2,29
4	Pangkalan Kuras	117,746,75	642,04	118,388,79	8,50
5	Ukui	129,268,77	687,29	129,956,06	9,33
6	Pangkalan Lesung	50,159,83	325,29	50,485,12	3,63
7	Bunut	40,620,09	182,68	40,802,77	2,93
8	Pelalawan	147,060,05	2,751,26	149,811,31	10,76
9	Bandar Petalangan	36,996,73	258,87	37,255,16	2,68
10	Kuala Kampar	80,905,73	69,359,46	150,256,19	10,79
11	Kerumutan	95,314,31	689,35	96,003,66	6,89
12	Teluk Meranti	391,140,47	32,843,94	423,984,41	30,45
Jumlah		1,282,181,47	110,312,82	1,392,494,29	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan Tahun 2018

Kabupaten Pelalawan terletak di Pesisir Pantai Timur Pulau Sumatra antara 1,20 Lintang Selatan dan antara 100,42 Bujur Timur Sampai 103,28 Bujur Timur dengan batas wilayah :

Sebelah utara Kabupaten Siak (Kecamatan Sungai Apit dan Kecamatan Siak) dan Kabupaten Kepulauan Meranti (Kecamatan Tebing Tinggi)

Sebelah selatan Kabupaten Indragiri Hilir (Kecamatan Kateman, Kecamatan Mandah dan Kecamatan Gaung), Kabupaten Indragiri Hulu (Kecamatan Rengat, Kecamatan Pasir Penyau, Kecamatan Peranap dan Kecamatan Kuala Cenaku) dan Kabupaten Kuantan Singingi (Kecamatan Kuantan Hilir dan Kecamatan Singingi)

Sebelah barat Kabupaten Kampar (kecamatan Kampar Kiri dan Kecamatan Siak Hulu), Kota Pekanbaru (Kecamatan Rumbai dan Tenayan Raya)

Sebelah timur Provinsi Kepulauan RiauLuas wilayah kabupaten Pelalawan kurang lebih 13,924,94 Ha. Kabupaten Pelalawan terdiri dari 12 Kecamatan dengan Kecamatan terluas adalah Kecamatan Teluk Meranti yaitu 423,984 Ha (20,45%) dan yang paing kecil adalah Kecamatan Pangkalan Kerinci dengan luas 19,355 Ha atau 1,39% dari luas Kabupaten Pelalawan.

### **3. Topografi Kabupaten Pelalawan**

Sebagian besar dataran wilayah Kabupaten Pelalawan merupakan daerah perbukitan yang bergelombang, secara umum ketinggian beberapa daerah/lota berkisar antra 3 – 6 Meter, dengan kemiringanlahan rata-rata 0 – 15% dan 15 – 40%. Daerah/Kota yang tinggi adalah Sorek 1 (Kecamatan Pangkalan Kuras) dengan ketinggian 6 Meter dan yang terendah adalah Teluk Dalam (Kecamatan Kuala Kampar) dengan ketinggian 3,5 Meter.

Diwilayah Kabupaten Pelalawan terdapat sebuah sungai Kampar yang panjang nya 413,5 KM dengan kedalaman rata-rata 7,7 Meter dan lebar rata-rata

Meter. Sungai ini dan anak sungainya berfungsi sebagai prasarana penghubung, sumber air bersih budidaya perikanan dan irigasi.

Wilayah dataran rendah Kabupaten Pelalawan pada umumnya merupakan dataran rawa gambut, dataran alluvium sungai dengan dataran daerah banjirnya. Dataran ini dibentuk oleh endapan alluvium muda dan alluvium tua yang terdiri dari endapan pasir, danau, lempung, sisa tumbuhan dan gambut.

Sedangkan wilayah berikut dan bergelombang tanahnya termasuk jenis organosol dan humus

#### **4. Demografi Kabupaten Pelalawan**

##### **a. Kondisi Penduduk Kabupaten Pelalawan**

Jumlah penduduk Kabupaten Pelalawan pada tahun 2017 berjumlah 438.788 orang terdiri dari 225.234 orang laki-laki dan 213.554 orang perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2011, jumlah penduduk Kabupaten Pelalawan sebanyak 329.539 orang yang terdiri dari 169.421 orang laki-laki dan 160.188 orang perempuan.

Jumlah penduduk Kabupaten Pelalawan pada tahun 2011 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan. Angka tersebut mencerminkan laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi, jumlah Penduduk Kabupaten Pelalawan meningkat hampir dua kali lipat selama periode 2011 – 2017.

Tinggi lajunya pertumbuhan tersebut lonjakan penduduk mulai terjadi setelah pemekaran Kabupaten Pelalawan yang terpisah dari Kabupaten Kampar. Sehingga

dilihat dari pertumbuhan penduduk saja, Kabupaten Pelalawan terus berkembang sebagai Kabupaten baru.

Salah satu ciri demografi Indonesia adalah sebaran penduduk yang tidak merata, hal yang sama, juga terjadi di Kabupaten Pelalawan berdomisili di Ibukota Kabupaten, sisanya menyebar di Kecamatan-kecamatan lainnya. Sebanyak 124.974 jiwa penduduk tinggal di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Sementara Kecamatan yang paling sedikit dihuni adalah Kecamatan Bandar petalangan, sebanyak 14,368 jiwa.

Jumlah rumah tangga di Kabupaten Pelalawan pada tahun 2017 sebanyak 111,154 rumah tangga. Rumah tangga terbanyak berada di Pangkalan Kerinci 31,791 rumah tangga kemudian rumah tangga yang sedikit yaitu Kecamatan Bandar Petalangan 3,699 rumah tangga.

Rata-rata jiwa per rumah tangga di Kabupaten Pelalawan sebesar empat jiwa perumah tangga. Dilihat menurut Kecamatan, semua Kecamatan di Kabupaten Pelalawan mempunyai rata-rata jiwa per rumah tangga sebesar empat orang disetiap Kecamatan di Kabupaten Pelalawan.

Luas Wilayah Kabupaten Pelalawan pada tahun 2017 sebesar 13,924,94 km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduk pada tahun 2016 adalah 30 jiwa per km<sup>2</sup> kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 32 jiwa per km<sup>2</sup>.

Dari 12 Kecamatan Kabupaten Pelalawan, Kecamatan Teluk Meranti merupakan Kecamatan terluas yaitu mencapai 4.239,84 km<sup>2</sup> atau 30,45% dari luas Kabupaten Pelalawan. Akan tetapi dilihat dari jumlah penduduk pada tahun

2017 Kecamatan Teluk Meranti baru dihuni 17,581 orang penduduk dengan kepadatan empat orang per km<sup>2</sup>. Hal tersebut menjadikan Kecamatan Teluk Meranti sebagai Kecamatan dengan penduduk terjarang di Kabupaten Pelalawan.

Sebaliknya Kecamatan Pangkalan Kerinci yang wilayahnya yang terkecil yaitu seluas 193,56 km<sup>2</sup> menjadi Kecamatan terpadat dengan kepadatan penduduk sebesar 646 orang per km<sup>2</sup> dan jumlah penduduknya sebesar 124,974 orang.

#### **b. Kondisi Perekonomian Kabupaten Pelalawan**

Sektor Industri saat ini merupakan sector utama dalam perekonomian Kabupaten Pelalawan. Besarnya kontribusi sector industry mencapai 51,41% dari total PDRB tahun 2012. Selain itu, perekonomian Kabupaten Pelalawan juga didukung oleh sector Pertambangan. Ada dua jenis tambang yang ada di Kabupaten Pelalawan, yaitu minyak bumi dan gas bumi. Pada tahun 2012 produksi minyak bumi mencapai 572,69 ribu barel dan gas bumi mencapai 5.716,76 ribu mscf.

Pada Kabupaten Pelalawan ini terletak Kawasan Industri Kampar yang di dalamnya berdiri perusahaan bubur kertas dan produk kertas yaitu PT. Riau Andalan Pulp and Paper.

Di daerah Kabupaten Pelalawan terdapat beberapa perusahaan perkebunan besar yang dominan dimiliki oleh pengusaha-pengusaha yang bukan berasal dari Riau seperti Sinarmas dan RGE. Disamping itu perusahaan-perusahaan perkebunan sawit di Kabupaten Pelalawan bukan hanya dimiliki oleh pengusaha asal Indonesia saja, bahkan ada juga dari Negara-negara lain seperti Malaysia.

### c. Kondisi Sosial Budaya Kabupaten Pelalawan

#### 1. Pendidikan

Tahun 2017, jumlah bangunan sekola negri yaitu, Sekola Dasar 198 Unit, SMP 54 Unit dan SMA/SMK 27 Unit. Sedangkan jumlah kelasnya sebanyak 1.894 kelas untuk SD, 468 untuk SMP dan 261 untuk SMA/SMK.

Rasio murid – guru merupakan gambaran perbandingan antara jumbalah murid dengan guru yang tersedia. Semakin kecil angka rasio menunjukkan beban guru terhadap murid binaanya semakin ringan. Secara umum rasio murid – guru sekola negri berturut-turut adalah, untu SD 16, SMP 8 dan SMA/SMK 13.

**Tabel IV.II : Jumlah Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Sekolah Tahun 2018**

Kecamatan	Sekolah Negri				
	TK	SD	SMP	SMA	SMK
Langgam	9	17	5	3	0
Pangkalan Kerinci	24	14	4	3	1
Bandar Sei Kijang	6	8	3	1	1
Pangkalan Kuras	15	28	9	2	1
Ukui	17	18	5	1	1
Pangkalan Lesung	13	14	3	1	1
Bunut	6	14	3	1	1
Pelalawan	8	13	6	1	0
Bandar Petalangan	8	11	1	1	0
Kuala Kampar	1	24	7	1	1
Kerumutan	15	21	4	1	1
Teluk Meranti	1	16	4	3	0
Jumlah	123	198	54	19	8

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan, 2018

Kecamatan	Sekolah Swasta			
	SD	SMP	SMA	SMK
Langgam	1	0	0	1
Pangkalan Kerici	13	9	4	4
Bandar Sei Kijang	1	0	1	0
Pangkalan Kuras	2	1	0	1
Ukui	4	1	0	2
Pangkalan Lesung	1	0	0	0
Bunut	1	0	0	0
Pelalawan	2	1	0	0
Bandar Petalangan	2	2	0	1
Kuala Kampar	0	0	0	0
Kerumutan	2	0	0	0
Teluk Meranti	0	1	0	0
Jumlah	29	15	5	9

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan, 2018

## 2. Kesehatan

Pembangunan Kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan yang mudah, murah dan merata. Dengan meningkatkan pelayanan ini diharapkan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya yang dilakukan pemerintahan seperti penyediaan fasilitas kesehatan, penggalakan program KB.

Adapun sarana kesehatan yang ada di pelalawan tahun 2017 adalah, rumah sakit 4 unit, praktek dokter 14 unit, praktek dokter gigi 4 unit, dan klinik 32 unit. Disamping itu, terdedia pula puskesmas pembantu 36 unit.

Jumlah bidan terdaftar sebanyak 408 orang. Sehingga rasio ketersediaan bidan terhadap penduduk adalah 1.075 penduduk per satu bidan. Realisasi keluarga berencana tahun 2017 mencapai angka 84,33% terhadap pasangan usia subur. Keberhasilan program keluarga berencana diharapkan mampu menekan laju pertumbuhan penduduk yang mencapai 6,71%.

### 3. Agama

Rumah ibadah dibangun dalam rangka memfasilitasi aktifitas keagamaan masing-masing umatberagama. Pada tahun 2016, jumlah masjid adalah 398 unit, mushallah 712 dan gereja 107 unit.

Di Kabupaten Pelalawan kehidupan antara umat beragama berjalan dengan harmonis, dimana terdapat bermacam-macam agama yang dianut masyarakat Kabupaten Pelalawan yaitu agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Khatolik, Hindu, dan Budha dimana dari mayoritas penduduk Kabupaten Pelalawan beragama Islam.

#### **d .Kondisi Pemerintahan Kabupaten Pelalawan**

Pada tahun 2017, Kecamatan di Kabupaten Pelalawan berjumlah 12 Kecamatan, dengan 14 Kelurahan dan 104 Desa yang berjumlah sama dengan tahun sebelumnya. Begitu juga dengan jumlah RT dan RW yang masing-masing sebanyak 1.840 dan 654.

Anggota DPRD Kabupaten Pelalawan tahun 2017 adalah 35 orang, yang terdiri dari 33 laki-laki dan 2 perempuan. Frangsi dengan jumlah anggota terbanyak adalah Fraksi Golkar.

Selama tahun 2017 DPRD Kabupaten Pelalawan telah melakukan 209 sidang yang terbagi dalam 4 masa siding, dari bulan Januari-Desember 2017. Dari siding yang dilakukan, dihasilkan 92 keputusan yang terdiri dari 13 Rancangan Peraturan Daerah, 30 Keputusan Pimpinan, 14 Rapat Badan Musyawarah, dan 15 Rapat Badan Anggaran.

Jumlah pegawai negeri sipil di lingkungan pemerintahan Kabupaten Pelalawan pada tahun 2017 sebanyak 4.798 orang. Komposisi pegawai negeri di dominasi lulusan Sarjana yaitu 54,61% (2,620 orang) dan lulusan Diploma yaitu 24,74% (1.187 orang).sedangkan jumlah pegawai negeri terbanyak adalah di Dinas Pendidikan mencapai 2.265 orang dengan jumlah lulusan Sarjana sebanyak 1.338 orang dan lulusan Diploma sebanyak 730 orang.

**Tabel IV.III : Nama Bupati Pelalawan dan Masa Jabatannya**

Nama Bupati	Nama Wakil Bupati	Masa Jabatan
H. Tengku Azmun Jafar	H. Anas Badrun	2001-2006
H. Tengku Azmun Jafar	H. Rustam Efendi	2006-2010
H. Rustam Efendi	H M. Harris	2010-2012
H M. Harris	Marwan Ibrahim	2012-2016
H M. Harris	H. Zardewan	2016-2021

## **B. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan**

### **1. Profil Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan**

Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga berada di kompleks perkantoran Pemerintahan Daerah Kabupaten Pelalawan. Pangkalan kerinci, Kabupaten Pelalawan.

Visi dan Misi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan yaitu :

Visi: Terwujudnya Kabupaten Pelalawan sebagai daerah tujuan wisata unggulan, didukung ketahanan budaya yang berbasiskan masyarakat menuju kehidupan sejahtera, mandiri, sehat, jasmani dan rohani

Misi :

1. Pembinaan dan pengembangan profesionalisme sumberdaya aparatur
2. Mengoptimalkan dan meningkatkan seluruh potensi pariwisata, kebudayaan, pemuda dan olahraga
3. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya, untuk mendukung pengembangan pariwisata.
4. Meningkatkan pembangunan dan pengembangan infrastruktur, sarana dan prasarana, objekwisata unggulan.

5. Mengembangkan potensi dan kreatifitas pemuda dalam rangka menciptakan masyarakat Kabupaten Pelalawan yang terampil dan berdaya saing tinggi.
6. Meningkatkan peran, fungsi dan partisipasi pemuda dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi pembangunan daerah.
7. Mewujudkan sistem manajemen keolahragaan dalam upaya menata sistem pembinaan pembangunan keolahragaan secara terpadu dan berkelanjutan.
8. Meningkatkan budaya dan prestasi olahraga secara berjenjang dan berkelanjutan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantaua, pemanduan, dan pengembangan bakat, serta peningkatan prestasi.
9. Meningkatkan peran, fungsi dan partisipasi pemuda dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi pembangunan daerah.
10. Mewujudkan sistem manajemen keolahragaan dalam upaya menata sistem pembinaan pembangunan keolahragaan secara terpadu dan berkelanjutan.  
  
Meningkatkan budaya dan prestasi olahraga secara berjenjang dan berkelanjutan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantaua, pemanduan, dan pengembangan bakat, serta peningkatan prestasi
11. Meningkatkan peran, fungsi dan partisipasi pemuda dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi pembangunan daerah.
12. Mewujudkan sistem manajemen keolahragaan dalam upaya menata sistem pembinaan pembangunan keolahragaan secara terpadu dan berkelanjutan.

Meningkatkan budaya dan prestasi olahraga secara berjenjang dan berkelanjutan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantaua, pemanduan, dan pengembangan bakat, serta peningkatan prestasi

## **2. Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan**

### **1. Bidang Pariwisata**

Bidang pariwisata mempunyai tugas menyelenggarakan segala urusan, perencanaan, mengatur, memberi petunjuk koordinasi, mengevaluasi pekerjaan dan kegiatan pembinaan, dan pengembangan destinasi pariwisata, promosi dan pemasaran serta pembinaan industri pariwisata.

Bidang Pariwisata terdiri dari:

1. Seksi industry pariwisata
2. Seksi destinasi pariwisata
3. Seksi pemasaran pariwisata

Bidang pariwisata memiliki fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis pengembangan destinasi dan industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata dan pengembangan sarana dan prasarana kepariwisataan;
- b. Pelaksanaan pembinaan, koordinasi dan fasilitasi dalam pengembangan destinasi dan industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata dan pengembangan sarana prasarana kepariwisataan;

- c. Penyelenggaraan program pengembangan destinasi dan industry pariwisata, program pengembangan pemasaran pariwisata dan program pengembang sarana prasarana kepariwisataan;
- d. Pengendalian dan evaluasi pelaksanaan pengembangan destinasi dan industry pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata dan pengembangan sarana prasarana pariwisata;
- e. Pelaksanaan pembagian tugas, arahan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas bawahan;
- f. Memberikan dukungan baik secara moril, arahan teknis maupun pembinaan kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab bawahan;
- g. Pelaksanaan tugas lain dari kepala dinas sesuai dengan tugas bidangnya.

3.1. Seksi Industri Pariwisata, memiliki tugas:

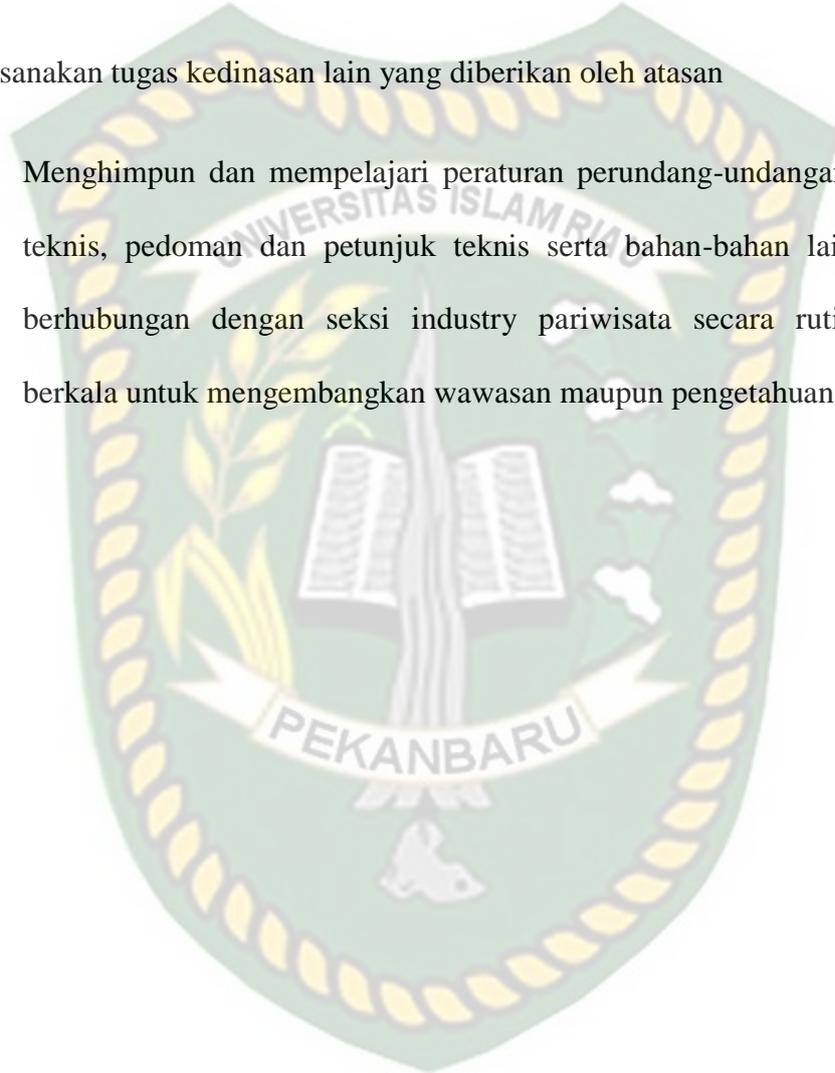
- a. Merencanakan program kegiatan pertahun anggaran seksi industri pariwisata berdasarkan tugas dan fungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan;
- b. Melaksanakan dan menyiapkan bahan pembinaan terhadap pelaku usaha pariwisata mengenai standarrisasi, norma, kreteria, diversivikasi, kemudahan usaha pariwisata;
- c. Melaksanakan dan menyiapkan bahan koordinasi engan pelaku usaha pariwisata untuk pembinaan teknis dan evaluasi dibidangfasilitasi usaha dan pelayanan wisata;

- d. Melaksanakan dan menyiapkan bahan koordinasi dalam penyiapan bahan pmetaan investasi dan promosi investasi usaha pariwisata;
- e. Melaksanakan dan menyiapkan bahan koordinasi dengan stakeholder, usaha pariwisata, PHRI, ASITA, ASPPI;
- f. Melaksanakan dan menyiapkan bahan laporan dan evaluasi pelaksanaan tugas industry pariwisata;
- g. Melaksanakan pembagian tugas, arahan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas bawahan baik dengan disposisi tugas atau secara lisan;
- h. Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kbijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan seksi industry pariwisata secara rutin maupun berkala untuk mengembangkan wawasan maupun pengetahuan;
- i. Memberikan saran atau pertimbangan kepada Kepala Bidang Pariwisata atau atasan tentang langkah-langkah atau tindakan yang perlu diambil
- j. baik secara tertulis maupun lisan sebagai alternatif pilihan dalam pengambilan keputusan;
- k. Mengonsep naska dinas sesuai dengan bidang tugas seksi Industri Pariwisata berdasarkan disposisi atasan agar tersedia konsep naskah dinas yang dibutuhkan;

- l. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas dan kegiatan kepada atasan;
- m. Melaksanakan koordinasi, pembinaan, pengawasan dan evaluasi di bidang Industri Pariwisata;

Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan

- a. Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan seksi industry pariwisata secara rutin maupun berkala untuk mengembangkan wawasan maupun pengetahuan;



- b. Memberikan saran atau pertimbangan kepada Kepala Bidang Pariwisata atau atasan tentang langkah-langkah atau tindakan yang perlu diambil
- c. baik secara tertulis maupun lisan sebagai alternatif pilihan dalam pengambilan keputusan;
- d. Mengonsep naska dinas sesuai dengan bidang tugas seksi Industri Pariwisata berdasarkan disposisi atasan agar tersedia konsep naskah dinas yang dibutuhkan;
- e. Memberi petunjuk kepada bawahan baik secara lisan maupun tertulis untuk menghindari penyimpangan dan kesalahan dalam pelaksanaan tugas;
- f. Memeriksa hasil pekerjaan bawahan dengan membandingkan antara hasil kerja dengan petunjuk kerja untuk penyempurnaan hasil kerja;

Menilai kinerja bawahan berdasarkan hasil kerja yang dicapai sebagai bahan dalam pembinaan dan peningkatan karier

- a. Menghimpun dan mempelajari aturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan Seksi Destinasi Pariwisata secara rutin maupun berkala untuk pengembangan wawasan pengetahuan dan kemampuan;
- b. Memberikan saran pertimbangan kepada Kepala Bidang Pariwisata atau atasan tentang langkah-langkah atau tindakan yang perlu diambil baik

- c. secara tertulis maupun lisan sebagai alternatif pilihan dalam pengambilan keputusan;
- d. Mengonsep naskah dinas sesuai bidang tugas Seksi Destinasi Pariwisata berdasarkan disposisi atasan agar tersedia konsep naskah dinas yang dibutuhkan;
- e. Mengevaluasi hasil kegiatan berdasarkan capaian pelaksanaan kegiatan;
- f. Melaporkan hasil Pelaksanaan tugas dan kegiatan kepada atasan;
- g. Melaksanakan kegiatan yang berkenaan dengan destinasi industri pariwisata;
- h. Melaksanakan pekerjaan dan kegiatan pendataan objek wisata yang ada di daerah;
- i. Menyusun kalender/agenda wisata tingkat provinsi, nasional, maupun internasional;
- j. Menyiapkan bahan dukungan/bantuan kerjasama antara kabupaten/kota, antara antar provinsi antar negara, bahan proposal antuan dalam rangka pengembangan destinasi;
- k. Pelaksanaan koordinasi, pembinaan, pengawasan dan evaluasi di Seksi Destinasi Pariwisata;
- l. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

### 3.2. Seksi Pemasaran Pariwisata, memiliki tugas;

- a. Merencanakan program kegiatan pertahun anggaran Seksi Pemasaran Pariwisata berdasarkan tugas, fungsi, dan rencana strategis sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan;
- b. Menyiapkan program-program strategis untuk pengembangan promosi wisata;
- c. Melaksanakan pembagian tugas, arahan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas bawahan baik dengan disposisi tugas atau secara lisan;
- d. Memberi petunjuk kepada bawahan baik secara lisan maupun tertulis untuk menghindari penyimpangan dan kesalahan dalam pelaksanaan tugas;
- e. Memeriksa hasil pekerjaan bawahan dengan membandingkan antara hasil kerja dengan petunjuk kerja untuk penyempurnaan hasil kerja;
- f. Menilai kinerja bawahan berdasarkan hasil kerja yang dicapai sebagai bahan dalam pembinaan dan peningkatan karier;
- g. Menghimpun dan mempelajari aturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan Seksi Destinasi Pariwisata secara rutin maupun berkala untuk pengembangan wawasan pengetahuan dan kemampuan;

- h. Memberikan saran pertimbangan kepada Kepala Bidang Pariwisata atau atasan tentang langkah-langkah atau tindakan yang perlu diambil baik secara tertulis maupun lisan sebagai alternatif pilihan dalam pengambilan keputusan;
- i. Mengonsep naskah dinas sesuai bidang tugas Seksi Destinasi Pariwisata berdasarkan disposisi atasan agar tersedia konsep naskah dinas yang dibutuhkan;
- j. Mengevaluasi hasil kegiatan berdasarkan capaian pelaksanaan kegiatan;
- k. Melaporkan hasil Pelaksanaan tugas dan kegiatan kepada atasan;
- l. Mengelola pusat-pusat informasi pariwisata dan menerbitkan bahan promosi serta meningkatkan publisitas kepariwisataan daerah;
- m. Melakukan penyiapan informasi kepariwisataan kepusat-pusat lawan informasi pariwisata di tingkat provinsi, nasional, regional dan internasional;
- n. Melakukan analisa dan rencana san pengembangan pariwisata;
- o. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan stakeholder dibidang promosi pariwisata didalam maupun diluar negeri;
- p. Menyelenggarakan/mengikuti promosi, pameran, event, roadshow pariwisata didalam maupun luar negeri;
- q. Melaksanakan koordinasi, pembinaan, dan evaluasi promosi pariwisata;
- r. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam mengembangkan objek wisata bono di Kabupaten Pelalawan, maka berdasarkan uraian ini.

#### 5.1. Identitas Informan

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pemberi informasi yang dapat diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara jelas dan lengkap tentang permasalahan yang diteliti. Adapun responden dalam penelitian ini adalah : Kepala Bidang Pariwisata, Kepala Seksi Destinasi Pariwisata, Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata, Kepala Seksi Promosi Pariwisata, Masyarakat dan Pegawai Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan.

Identitas responden sangat diperlukan guna memberi informasi dan gambaran yang akurat dalam hasil penelitian ini. Adapun identitas responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 5.2. Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan suatu hal yang sangat penting dalam mempengaruhi suatu pekerjaan atau jabatan tertentu, tingkat pendidikan juga cukup berpengaruh terhadap cara berfikir serta wawasan yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di Kabupaten Pelalawan terlihat tingkat pendidikan responden yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel V.I : Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

N O	Jabatan Responden	Tingkat Pendidikan						Jumlah
		SD	SMP	SMA	DIII	SI	S2	
1	Kabid Pariwisata	-	-	-	-	-	1	1
2	Pegawai	-	-	-	1	4	-	-
3	Pengunjung	5	3	5	-	2	-	15

*Sumber : Data Olahan Peneliti Dilapangan, 2019*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingktan pendidikan responden dalam penelitian ini memiliki jenjang pendidikan yang berbeda- beda, responden memiliki pendidikan SMA. Artinya pada keseluruhan tingkat pendidikan responden di atas dapat dikaitkan tergolong memiliki SDM yang cukup baik.

### **5.3. Identitas Informan Berdasarkan umur**

Umur yang berbeda dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan kinerja sehingga akan menjadi pertimbangan terhadap inovasi dan kreatifitas dalam pekerjaan. Adapun tingkat umur responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel V.II : Jumlah Informan Berdasarkan Umur Tentang Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mengembangkan Objek Wisata Bono**

NO	Jabatan Responden	Tahun		Umur			Jumlah
		20-29	30-39	40 - 49	50-59	60	
1	Kabid Pariwisata				1		1
2	Pegawai		1	2			3
3	Kabid Binamarga				1		1
4	Pegawai Binamarga			1			1
5	Pengunjung	3	4	6	2		15

*Sumber : Data Olahan Peneliti Dilapangan, 2019*

**Tabel V.III. Identitas Informan Berdasarkan Jabatan**

Dalam penelitian ini Informan berjumlah 21 orang. Berikut akan diuraikan sebagai berikut:

No	Jabatan	Jumlah (orang)
1	Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Pelalawan	1
2	Pegawai Bidang Pariwisata Kabupaten Pelalawan	3
3	Kepala Bidang Binamarga	1
4	Pegawai Bidang Binamarga	1
5	Pengunjung	15
Jumlah		21

*Sumber : Data Olahan Peneliti Dilapangan, 2019*

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini sebanyak 25 orang meliputi Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Pelalawan 1 orang, pegawai bidang Pariwisata Kabupaten Pelalawan sebanyak 9 orang, dan pengunjung objek wisata bono sebanyak 15 orang.

#### 5.4. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Bentuk pemahaman dan analisis tentang pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Pelalawan, Penulis menetapkan 25 responden yang terdiri dari, Kepala Bidang Pariwisata, Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata, Kepala Seksi Destinasi Pariwisata dan pengunjung Objek Wisata Bono. Dalam penelitian Peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Bono dalam pelaksanaan urusan pengembangan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 23 Tahun 2001 Tentang Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pelalawan.

Fokus penulis dalam penelitian ini ialah tentang pengembangan objek wisata bono di Kabupaten Pelalawan, yang bertujuan untuk mengetahui masalah dan hambatan yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam mengembangkan Objek Wisata Bono.

Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan tujuan liburan atau rekreasi sedangkan objek wisata adalah segala sesuatu yang ada didaerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut.

Objek Wisata Bono merupakan wisata unggulan di Provinsi Riau, Gelombang bono atau Ombak Bono merupakan destinasi unik yang mendunia keunikan Gelombang Bono terjadi akibat pasang laut masuk kesungai yang dapat menciptakan

ombak tinggi disungai dan dapat berjalan 40 km. Gelombang Bono menjadi target pengembangan karena memang wisata ini mempunyai satu keunikan yang tidak dimiliki daerah lainya.

Dengan ini Pemerintahan Kabupaten Pelalawan terus melakukan berbagai upaya untuk mempromosikan Gelombang Bono dimulai dari dalam negeri hingga kemanca negara. Setiap ada kesempatan Gelombang Bono tetap menjadi prioritas pemerintahan untuk ditawarkan.

Terkait dengan Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam Mengembangkan Objek Wisata Bono, penulis telah melakukan wawancara langsung dengan Kepala Bidang Pariwisata, Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata dan Kepala Seksi Destinasi Pariwisata, selaku pemangku kepentingan mengenai pengembangan objek wisata di Kabupaten Pelalawan.

#### **5.4.1. Pangsa Pasar**

Pangsa pasar adalah (*market segment*) bagian dari keseluruhan permintaan suatu barang yang mencerminkan golongan konsumen menurut ciri khasnya, seperti dari tingkat pendapatan, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan juga status sosial.

Sedangkan menurut ketentuan pasal 1 Undang-undnag nomor 5 tahun 1999 mengemukakan mengenai pangsa pasar ialah persentase nilai jual atau beli suatu barang / jasa yang dikuasai oleh pelaku usaha pada pasar yang bersangkutan dalam kalender tertentu.

Dalam hal ini pangsa pasar yang dimaksudkan ialah siapa saja yang menjadi pangsa pasar pada objek wisata bono, bagaimana prospek pangsa pasar tersebut, serta strategi dalam mengembangkan pangsa pasar agar bisa meningkatkan minat wisatawan agar dapat berkunjung, faktor pendukung didalam pangsa pasar dan juga masalah-masalah yang dihadapi dalam mengembangkan pangsa pasar objek wisata bono tersebut,

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Pariwisata Yaitu Ibu Susi Amiliana,SP,i,M,Si, saat saya wawancarai di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019 beliau mengatakan tentang bagaimana Bidang Pariwisata dalam strategi mengembangkan Pangsa Pasar Pariwisata. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

*“Strategi melibatkan stekholder, melaksanakan kerjasama antara Kabupaten dan Provinsi dalam pengembangan pariwisata internasional, dilihat dari letak objek wisata ini berdampak dengan Kabupaten, Provinsi dan Negara lain. Peluang pangsa pasar sangat besar apabila dikelola dengan baik. Yang mana prospek kemajuan pangsa pasar terutama di bidang pariwisata sangat memungkinkan untuk ditingkatkan dan dikelola dengan baik.”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa Strategi melibatkan stekholder, melaksanakan kerjasama antara Kabupaten dan Provinsi dalam pengembangan pariwisata internasional dengan hal tersebut perkembangan Objek Wisata Bono akan dapat bersaing dengan objek-objek wisata lain di Indonesia maupun dimanca negara. Dengan letak geografis yang sangat strategis, Objek Wisata

Bono mempunyai peluang yang sangat besar untuk destinasi wisata oleh masyarakat sekitar maupun wisatawan manca negara.

Dilanjutkan oleh Ibuk Juliana,S.Sos selaku Kasi Destinasi Pariwisata pada saat saya wawancara di Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019.

*“Dalam mengembangkan pangsa pasar kami selaku pegawai Dinas Pariwisata melakukan berbagai promosi diberbagai media sosial dan media cetak dan tidak hanya itu saja kami menfikuti Event-event terutama di bidang promosi Pariwisata, sehingga diharapkan dengan hal tersebut dapat meningkatkan kunjungan, Kami selaku Pegawai Bidang Pariwisata melaksanakan berbagai tindakan program untuk dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Bono, salah satunya melakukan promosi-promosi atau event-event di dalam dan luar daerah sehingga dengan intensifnya hal tersebut dapat meningkatkan jumlah kunjungan ke Objek Wisata Bono”.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa didalam pengembangan wisata bono tersebut, pegawai Dinas Pariwisata melakukan berbagai promosi diberbagai media sosial dan media cetak serta pegawai dinas pariwisata tersebut melakukan promosi pada event-event terutama dibidang promosi pariwisata agar dapat meningkatkan minat pengunjung wisata bono tersebut.

Dari hasil wawancara dengan Ibuk Marlina,S.Sos selaku Kasi Pengembangan Pariwisata pada saat saya wawancara di Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019.

*“Berdasarkan dasar penyusunan rencana serta pelaksanaan program wisata bono telah dilakukan akan tetapi realisasi di lapangan belum bisa sepenuhnya dilakukan, mengingat perencanaan program tersebut merupakan program jangka*

*panjang beberapa kebijakan yang kita lakukan untuk pengembangan kawasan objek wisata antara lain kita melakukan promosi dan meningkatkan fasilitas objek wisata.”*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mengenai program yang telah dibuat atau disusun oleh pemerintah setempat maka diketahui masih banyaknya program serta rencana yang belum bisa dijalankan, program-program tersebut tidak terealisasi karena tidak adanya anggaran yang memadai.

Ditambah oleh Bapak M. Badri Syaputra,S,Tr.Par selaku Fungsional Umum pada saat saya wawancara di Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019.

*“Strategi melibatkan stekholder, melaksanakan kerjasama dalam pengembangan pariwisata internasional Mengenai pangsa pasar tersebut yang menjadi faktor pendukung ialah pemerintah daerah sangat membutuhkan dukungan dalam bentuk pembangunan di wisata bono dari pusat kedaerah. Yang menjadi daya tarik wisata tersebut ialah bagaimana kita dapat mempromosikan bukan hanya wisata alamnya saja, akan tetapi sarana dan prasarana untuk menuju wisata tersebut serta fasilitas di area wisata tersebut harus diperhatikan serta dibangun, agar para wisata dalam maupun luar negeri bisa benar-benar nyaman bila berada disana.”*

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dinas kebudayaan dan pariwisata pemuda dan olahraga melakukan kerjasama agar Objek Wisata Bono ini lebih baik kedepanya, faktor pendukung objek wisata bono dalam pangsa pasar ialah bagaimana perlu diperhatikan sarana serta prasarana objek wisata tersebut, sebab itu sangat berpengaruh wisatawan agar berkunjung kewisata tersebut, sebab jika tidak adanya sarana dan prasarana yang memadai tentu wisatawan enggan untuk datang ke tempat wisata tersebut.

wawancara dengan Bapak Fahrizal salah satu pengunjung wisata bono pada tanggal 05 mei 2019 mengatakan bahwa :

*“Strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata bono ini mungkin melalukan kerjasama dengan pihak pihak terkait dan promosi melalui media sosial dan media cetak, sehingga objek wisata bono ini agar dapat semakin berkembang kedepanya”*

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dinas kebudayaan dan pariwisata pemuda dan olahraga melakukan kerjasama agar Objek Wisata Bono ini lebih berkembang kedepanya

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Pariwisata yaitu Ibu Susi Amiliana,SP,i,M,Si,saat saya wawancarai di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019 beliau mengatakan tentang masalah yang dihadapi Bidang Pariwisata dalam mengembangkan Pangsa Pasar Pariwisata. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

*“Masalah yang dihadapi dalam mengembangkan pangsa pasar adalah sarana prasarana belum memadai, aksebilitasntya masi kurang, SDM dan faktor alam mengapa dikatakan faktor alam karena objek wisata ini adalah wisata yang unik yang tergantung dengan alam. Faktor pendukung nya ialah letak dan lokasi yang strategis dan akses yang memadai”*

Berdasarkan hqsil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Masalah yang dihadapi dalam mengembangkan pangsa pasar adalah sarana prasarana belum memadai, aksebilitasntya masi kurang, SDM dan faktor alam mengapa dikatakan faktor alam karena objek wisata ini adalah wisata yang unik yang tergantung dengan

alam. Faktor pendukung nya ialah letak dan lokasi yang strategis dan akses yang memadai

Dilanjutkan wawancara dengan Kasi Destinasi Pariwisata yaitu ibuk Juliana,S.Sos saat saya wawancarai di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019 beliau mengatakan tentang bagaimana Bidang Pariwisata tentang masalah yang dihadapi Bidang Pariwisata dalam mengembangkan Pangsa Pasar Pariwisata. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

*“Kurang nya sdm sehingga untuk mempromosikan wisata bono sebenarnya telah dilakukan akan tetapi masih belum maksimal ”.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata, kebudayaan pemuda dan olahraga pelalawan kurang sdm sehina perlu ditingkatkan lagi agar promosi objek wisata bono ini lebi maksimal

Dilanjutkan wawancara dengan Kasi Pemasaran Pariwisata yaitu Ibuk Marlina,S.Sos, saat saya wawancarai di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019 beliau mengatakan tentang beliau mengatakan:

*“Promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, kebudayaan pemuda dan olahragajuga dilakukan melalui media elektronik dan media cetak, kegiatan promosi ini telah sering dilakukan oleh Dinas Pariwisata, kebudayaan dan pemudaan dan olahraga Kabupaten Pelalawan”.*

Berdasarkan kesimpulan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata, kebudayaan pemuda dan olahraga juga dilakukan melalui media elektronik dan media cetak, kegiatan promosi ini telah sering dilakukan oleh Dinas Pariwisata, kebudayaan dan pemudaan dan olahraga pelalawan.

Ditambah oleh Bapak M. Badri Syaputra,S,Tr.Par selaku Fungsional Umum pada saat saya wawancara di Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019.

*“Masalah yang dihadapi sarana dan prasarana yang kurang memadai, SDM dan terbatasnya anggaran untuk mengembangkan objek wisata bono ini”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan masalah dalam pangsa pasar ialah sarana dan prasarana, sdm dan terbatasnya anggaran sehingga pengembang nya belum bisa maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada indikator pangsa pasar, mengenai strategi dalam mengembangkan pangsa pasar dan masalah yang dihadapi dalam mengembangkan pangsa pasar yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan adalah salah satunya menjalin kerjasama dengan stakeholder yaitu salah satunya perusahaan untuk mengembangka objek wisata bono dengan adanya kerjasama tersebut diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Bono. Dalam mengembangkan objek terutama wisata bono perlu kerjasama dengan pihak lain, karena tidak bisa hanya mengharapkan dari satu pihak saja, namun harus melibatkan

berbagai sektor lain, misalnya dengan pihak swasta maupun pihak lain yang ingin mengembangkan objek wisata bono yang menjadi daya tarik dan kebanggaan masyarakat terutama Kabupaten Pelalawan dan masalah yang dihadapi dalam mengembangkan pangsa pasar adalah sarana prasarana belum memadai, aksebelitasnya masi kurang dan kurangnya sdm sehingga untuk mempromosikan objek wisata bono suda dilakukan seperti mengikuti pameran/promosi pariwisata, melalui media sosial, media cetak dan layar kaca, akan tetapi masih belum maksimal.

#### **5.4.2. *Tourist Attractions***

Beberapa referensi daya tarik wisata disebut dengan istilah tourist attraction (daya tarik wisata). Meldik (2003) mendefinisikan daya tarik dengan istilah elemen-elemen dari produk wisata yang menarik pengunjung dimana wisatawan memutuskan untuk memilih sebuah tempat dari pada tempat lainnya. Perbedaan mendasar adalah antara situs daya tarik (iklim, pemandangan, sejarah) ketika tempat/situs tersebut merupakan daya tarik utama dari sebuah kunjungan, dan ketika daya tarik berupa peristiwa (festival, pekan olahraga, pameran) menjadi faktor yang lebih besar sebagai pilihan wisatawan. Hal lain yang membedakan daya tarik adalah antara daya tarik alamiah dan buatan manusia atau daya tarik terbangun, seperti pantai dan kota-kota pusaka. Tourist Attractions adalah segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan membuat sesuatu hal yang menarik sehingga wisata bono ini semakin berkembang melalui Tourist Attraction.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata yaitu Ibuk Susi Amiliana, SP,i.M,Si saat saya temui di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga pada tanggal 18 juni 2019 dalam wawancara tersebut menyampaikan tentang daya tarik Objek Wisata Bono, beliau mengatakan bahwa :

*“Event yang diselenggarakan yaitu Festival Bekudo Bono, Bono Jazz, Guines Record dan Pegelaran Tirta Bono. Penyelenggara nya ialah Pemerintah Daerah, Komunitas Jazz, Perusahaan produk surfing. Sumber dana berasal dari APBD/APBN dan Swasta. Dampaknya dapat meningkatkan jumbkah kunjungan. Tidak ada kendala karena telah dipersiapkan.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menarik wisatawan dalam dan luar negari sering diadakannya Event seperti Festival Bekudo Bono, Bono Jazz, Guines Record dan Pegelaran Tirta Bono. Yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah, Komunitas Jazz, an Perusahaan produk surfing. Serta Sumber dana tersebut berasal dari APBD/APBN dan Swasta. Yang berdampak pada meningkatkan jumlah kunjungan. Semua itu dilakukan agar menarik wisatawan untuk dapat melihat keindahan objek wisata bono tersebut.

Tanggapan yang sama juga disampaikan oleh Ibuk Juliana,S.Sos. selaku Kasi Destinasi Pariwisata, saat saya wawancarai di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019 beliau mengatakan tentang beliau mengatakan bahwa :

*“Event itu banyak ada Festival Bekudo Bono ada pergelaran Tirta Bono ada Festival Bono Jazz terus ada Guines Record. Penyelenggara nya ialah Pemerintah Daerah, Komunitas Jazz, Perusahaan produk surfing. Sumber dana berasal dari APBD/APBN dan Swasta. Dampaknya dengan ada Event-event seperti ini dapat meningkatkan jumbkah kunjungan. Tidak ada kendala karena semuanya telah dipersiapkan dengan baik.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Event itu banyak ada Festival Bekudo Bono ada pergelaran Tirta Bono ada Festival Bono Jazz terus ada Guines Record. Penyelenggara nya ialah Pemerintah Daerah, Komunitas Jazz, Perusahaan produk surfing. Sumber dana berasal dari APBD/APBN dan Swasta. Dampaknya dengan ada Event-event seperti ini dapat meningkatkan jumlah kunjungan. Tidak ada kendala karena semuanya telah dipersiapkan dengan baik

Dilanjutkan Ibuk Marlina,S.Sos selaku Kasi Pemasaran Pariwisata pada saat saya wawancara di Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019.

*“Untuk Event Yang ada di objek wisata Bono yaitu; pergelaran tirta bono, festival bono jazz dan bekudo bono penyelenggara nya Pemerintah Daerah, komunitas jazz, sumberdana dari APBD/APBN dengan diadakanya event ini dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata bono”*

Ditambah oleh Bapak M. Badri Syaputra,S,Tr.Par selaku Fungsional Umum pada saat saya wawancara di Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019.

*“Event pergelaran tirta bono,festival bekudo bono, dan bono jazz penyelenggara pemerintah daerah,sumberdana dari APBN/APBD dapak nya dengan diadadakan any a acara ini dapat meningkat kan jumlah kunjungan ke objek wisata bono”*

Wawancara dengan Bapak Fahrizal selaku pengunjung Objek wisata Bono pada saat saya wawancara di Kawasan Objek Wisata Bono pada tanggal 05 Mei 2019.

*“Yang saya ketahui Event yang ada disini seperti Festival Bekudo Bono dan Bono Jazz. Mungkin masih ada yang lain tapi saya tidak tau, kalau masalah dana saya rasa ya dari pemerintah dan Dinas Pariwisata karena mereka yang menyelenggarakan acara ini setiap tahunnya”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan pengunjung tidak begitu mengetahui acara apa saja yang ada di kawasan objek wisata Bono tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata yaitu Ibu Susi Amiliana,SP,i.M,SI saat saya wawancarai di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 Juni 2019 beliau mengatakan tentang bagaimana cara Bidang Pariwisata menarik wisatawan lokal dan mancanegara, beliau mengatakan bahwa :

*“Untuk menarik wisatawan lokal dan mancanegara Dinas Pariwisata membuat iklan melalui beberapa media dibawah pertanggungjawaban Seksi Pemasaran Pariwisata, melalui media sosial, media cetak dan layarkaca. Sebelum kita melakukan promosi, harus dilakukan pembenahan dulu, jangan sampai kita pasarkan dan datang pengunjung namun tidak sesuai dengan yang ada disana. Untuk lebih baiknya kita lakukan pembenahan dulu baru kita pasarkan.”*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menarik wisatawan lokal serta mancanegara Dinas Pariwisata membuat iklan melalui beberapa media dibawah pertanggung jawaban seksi pemasaran pariwisata, melalui media sosial media cetak dan juga layarkaca, dapat diketahui bahwa dalam melakukan promosi, harus dilakukan pembenahan dulu, jangan sampai kita pasarkan dan datang

pengunjung namun tidak sesuai dengan yang ada disana. Untuk lebih baiknya di lakukannya pembenahan dulu baru di pasarkan.

Dilanjutkan Ibuk Marlina,S.Sos selaku Kasi Pemasaran Pariwisata pada saat saya wawancara di Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019.

*“Untuk menarik pengunjung kami membuat iklan melalui mediasosial, percetakan dan layar kaca. Dengan adanya iklan sperti ini akan lebih banyak orang yang mengetahui Objek Wisata Bono ini. Dengan begitu maka akan dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi Objek Wisata Bono.*

Berdasarkan hasil wawancar diatas dapat diketahui bahwa Untuk menarik pengunjung kami membuat iklan melalui mediasosial, percetakan dan layar kaca. Dengan adanya iklan sperti ini akan lebih banyak orang yang mengetahui Objek Wisata Bono ini. Dengan begitu maka akan dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi Objek Wisata Bono

Dilanjutkan dengan Kasi Destinasi Pariwisata yaitu Ibuk Juliana,S.Sos saat saya wawancarai di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019 beliau mengatakan bahwa :

*“Setiap tahun tepatnya untuk obyek wisata selalu mengadakan event seperti festival bekudi bono dan pagelaran seni budaya tirti bono, baihkan diadakannya perlombaan surfing yang diikuti oleh peselancar mancanegara,domestik dan lokal , sehingga dengan diadakanya Event seperti ini dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata bono”*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Dinas Pariwisata selalu mengadakan event seperti festival bekudi bono dan pagelaran seni budaya tirti

bono, bahkan diadakannya perlombaan surfing yang diikuti oleh peselancar mancanegara, domestik dan lokal, Dilanjutkan oleh Bapak M. Badri Syahputra,S.Tr,Par selaku Fungsional Umum, saat saya wawancara di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019 beliau mengatakan tentang beliau mengatakan bahwa :

*“cara menarik wisatawan mancanegara dan lokal dengan menadakan promosi melalui media sosial dan media cetak dan mengadakan event tahunan di Kabupaten Pelalawan sudah ada agenda paten yang harus dilakukan karena berkaitan dengan adat budaya. Agenda obyek wisata bono awalnya merupakan agenda tambahan setelah obyek wisata bono lebih dikenal diluar negeri yang terkenal dengan ombak seven gost untuk para peselancar. Event budaya obyek wisata bono seperti festival bekudi bono dan pagelaran seni budaya tirta Bono. Sampai saat ini agenda tahunan di kabupaten pelalawan manjadi incaran para wisatawan asing*

.Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Event tahunan di Kabupaten Pelalawan sudah ada agenda paten yang harus dilakukan karena berkaitan dengan adat budaya. Agenda obyek wisata bono awalnya merupakan agenda tambahan setelah obyek wisata bono lebih dikenal diluar negeri yang terkenal dengan ombak seven gost untuk para peselancar. Event budaya obyek wisata bono seperti festival bekudi bono dan pagelaran seni budaya tirta Bono. Sampai saat ini agenda tahunan di kabupaten pelalawan manjadi incaran para wisatawan asing,

Dilanjutkan oleh Ibuk Juliana,S.Sos selaku Kasi Destinasi Pariwisata saat saya wawancarai di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019 beliau mengatakan bahwa :

*“Dengan melakukan promosi melalui media cetak,soial dan layar kaca dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata bono ini.jumlah wisatawan semakin banyak setiap tahunnya pasti ada wisatawan mancanegara yang datang .event inilah yang menjadi daya tarik karena bono dikenal dengan tujuh gelombang atau seven gost. Banyak kegiatakn yang diadakan setiap tahunnya..”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan mengenai cara menarik wisatawan untuk mengunjungi wisato bono dengan melakukan promosi, kegiatan adanya agenda tahunan seperti even festival bekudi Bono dan pagelaran seni budaya tirtto bono merupakan salah satu kegiatan pemasaran yang menjadi tradisi tahunan sebagai agenda wajib.

Wawancara dengan Bapak Fahrizal selaku pengunjung Objek wisata Bono pada saat saya wawancara di Kawasan Objek Wisata Bono pada tanggal 05 mei 2019.

*“Cara yang digunakan Dinas Pariwisata untuk menarik wisatawan itu melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook, media cetak dan iklan di Tv. Dengan cara yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata ini akan dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi Objek Wisata Bono ini.*

Berdasarkan hasil wawan cara diatas salah satu yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pemuda dan Olahraga dalam menarik wisatawan untuk dapat mengunjungi objek wisata bono adalah dengan cara melakukan promosi melalui iklan diberbagai media yang dilakukan oleh Seksi Pemasaran Pariwisata yaitu berupa Media Cetak, Media Sosial dan melalui Layar Kaca. Sehingga diharapkan dapat

menjangkau berbagai wisatawan di dalam dan luar daerah bahkan luar negeri. Sehingga dapat meningkatkan kunjungan para wisatawan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan indikator *Tourist attraction*, event yang ada di objek wisata bono yaitu festival bekudo bono, bono jazz, guines record, dan pergelaran tirta bono, untuk penyelenggara nya pemerintahan daerah dan komunitas, sumber dananya berasal dari APBN/APBD dan swasta, dengan diadakan event tersebut dapat meningkatkan jumlah kunjungan ke objek wisata bono, cara yang dilakukan dinas untuk menarik wisatawan lokal dan mancanegara melalui media sosial, media cetak, layar kaca dan mengikuti pameran/promosi pariwisata. Akan tetapi pengunjung tidak begitu mengetahui event apa saja yang di laksanakan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan.

#### **5.4.3. Infrastruktur**

Dalam menyusun rencana kerja dan program pembangunan sarana dan prasarana wisata bono dan mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Pelalawan khususnya wisata bono tidak terlepas dari keberadaan Dinas Kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga, maka dari itu peranan Dinas ini sangat diperlukan terutama untuk melakukan segala kegiatan yang bertujuan guna memberitahukan pada pihak luar Kabupaten Pelalawan tentang potensi wisata yang ada yang mana pengembangan

wisata bono harus dapat dilakukan seefisien mungkin yaitu tersedianya tempat parkir, serta arah jalan yang ditunjukkan dapat dilihat dengan jelas.

Serta sistem yang menopang sistem social dan sistem ekonomi sekaligus menjadi penghubung dengan lingkungan, dimana sistem ini dapat dipakai sebagai dasar dalam mengambil kebijakan. Sejalan dengan hal tersebut, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam melakukan pengembangan objek wisata.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Pariwisata Ibuk Susi Amiliana,SP,i.M,Si saat saya temui di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga pada tanggal 18 juni 2019 dalam wawancara tersebut menyampaikan tentang Infrastruktur,pada saat di wawancara mengatakan hal ini.

*“Disini perlu saya jelaskan bahwa Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan tidak ada bekerjasama dengan dinas terkait dalam masalah jalan, Dinas Pariwisata berurusan dengan kementerian urusan jalan begitu juga Dinas Pekerjaan Umum jadi kita sudah ada kop masing-masing jadi Dinas Pariwisata hubungannya dengan Dinas Pekerjaan Umum cuman pembangunan yang tidak bisa dikerjakan oleh Dinas Pekerjaan Umum, contoh pembangunan pusat informasi itu tidak perlu Dinas Pekerjaan Umum yang mengerjakan cukup Dinas Pariwisata tapi koordinasinya ke Kementerian Keuangan, Kementerian Pembangunan Nasional dan Kementerian Pariwisata, setelah itu jalan setapak yang ada didalam kawasan wisata, turap. jadi sebenarnya tidak ada koordinasi, selama ini saya tidak ada berkoordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum, Kalau jalan akses jalan besar jalan umum itu tugas Dinas Pekerjaan Umum.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan tidak ada bekerjasama dengan dinas

terkait dalam masalah jalan. Karena itu bukan tugas Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Berdasarkan wawan cara peneliti dengan Ibuk Juliana,S.Sos Kasi Destinasi Pariwisata saat saya wawancara di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019 beliau mengataka:

*“Untuk koordinasi dengan Dinas lain terhadap jalan menuju objek wisata bono, Dinas Pariwisata idakada bekerjasama dengan Dinas terkait, Karena ini bukan tugas kami, untuk masalah anggaran kami tidak tau berapa yang tau mengenai hal ini Dinas Pekerjaan umum karena itu tugas mereka.”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mengenai koordinasi dengan Dinas terkait mengenai jalan menuju objek wisata bono Dinas Pariwisata tidak ada berkoordinasi Dengan Dinas terkait, karena bukan tugas Dinas Pariwisata

Dilanjutkan wawancara dengan Ibuk Marlina,S.Sos selaku kasi pemasaran Pariwisata saat saya temui di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga pada tanggal 18 juni 2019, beliau mengatakan bahwa :

*“Tentang jalan menuju kawasan objekwisata bono ini Dinas Pariwisata tidak ada menjalin kerjaama dengan Dinas terkait karena jalan itu bukan tugas Dinas Pariwisata, mengenai ini lebih lanjut nya bisa ditanyakan ke Dinas PU, untuk anggaran kami tidak tau mengenai hal ini”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mengenai koordinasi dengan Dinas terkait mengenai jalan menuju objek wisata bono Dinas Pariwisata tidak ada berkoordinasi Dengan Dinas terkait, karena bukan tugas Dinas Pariwisata

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak M. Badri Syahputra,S.Tr,Par selaku Fungsional Umum saat saya temui di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga pada tanggal 18 juni 2019, beliau mengatakan bahwa :

*“Koordinasi dengan Dinas lain kepada jalan menuju kaaan objek wisata bono Dinas pariwisata tidak ada berkoordinasi dengan Dinas PU mengenai jalan, untuk berapa anggaran nya itu Dinas PU yang tau.”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mengenai koordinasi dengan Dinas terkait mengenai jalan menuju objek wisata bono Dinas Pariwisata tidak ada berkoordinasi Dengan Dinas terkait, karena bukan tugas Dinas Pariwisata

Dilanjutkan hasil wawan cara peneliti dengan Pegawai Bidang Binamarga yaitu Bapak T.Rudi Mushadir,ST selaku Kepala Bidang Binamarga dan Bapak Junaidi, Amd selaku staf saat saya wawancarai di Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataruangan Kabupaten Pelalawan pada tanggal 16 juli 2019 beliau mengatakan tentang bagaimana Bidang Binamarga tentang bagaimana koordinasi jalan menuju Objekwisata Bono dan anggaran untuk infrastruktur. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

*“Untuk koordinasi dengan dinas lain tentang jalan menuju Objek wisata Bono kami bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum Provinsi karena ini tugas Dinas Pekerjaan Umum dan Penataruangan,kami hanya mengerjakan jalan kecil yang masuk kedalam,seandainya jalam utama lintas bono itu tanggung jawab Dinas Pekerjaan Umum Provinsi. untuk anggaran tidak bisa ditentukan pertahunnya hanya sesuai kemampuan penganggaran dana bersumber dari APBD Provinsi, pengerjaan dan anggaran tahun 2019 untuk jalan lintas bono akan ditambah sepanjang 2km dengan anggaran sebesar 14m sedangkan jalan kecil yang masuk kedalam menuju objek Wisata Bono di kerjakan sepanjang 1km dengan anggaran 1,3m.*

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dilakukan koordinasi dengan dinas lain tentang jalan menuju Objek wisata Bono bekerjasama dengan

Dinas Pekerjaan Umum Provinsi karena ini tugas Dinas Pekerjaan Umum dan Penataruangan, dinas pariwisata hanya mengerjakan jalan kecil yang masuk kedalam, sedangkan jalan utama lintas bono itu tanggung jawab Dinas Pekerjaan Umum Provinsi. Untuk anggaran tidak bisa ditentukan pertahunnya hanya sesuai kemampuan penganggaran dana bersumber dari APBD Provinsi, pengerjaan dan anggaran tahun 2019 untuk jalan lintas bono akan ditambah sepanjang 2km dengan anggaran sebesar 14m sedangkan jalan kecil yang masuk kedalam menuju objek Wisata Bono di kerjakan sepanjang 1km dengan anggaran 1,3m.

Wawancara dengan Bapak Fahrizal selaku pengunjung Objek Wisata Bono saat saya wawancara di sekitaran Kawasan Objek Wisata Bono Pada tanggal 05 Mei 2019, beliau mengatakan:

*“Mengenai infrastruktur yaitu jalan menuju objek wisata bono ini masih jelek, jalannya yang berlobang, banjir apalagi sempat terjadi hujan jalan nya semakin parah jadi susah untuk dilalui, saya berharap pemerintah harus memperhatikan ini, karena objek wisata bono ini nomor satu di Provinsi Riau seharusnya mengenai jalan dan fasilitas itu harus bagus karena ini wisata unggulan”*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jalan menuju ke objek wisata bono masih buruk, seharusnya jalannya bagus karena ini adalah objek wisata unggulan.

Berdasarkan Hasil Observasi Dalam hal mengenai infrastuktur di objek wisata bono, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga tidak ada bekerjasama dengan pihak lain mengenai tentang infrastruktur, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga langsung berkoordinasi dengan kementerian. Sehingga

tanggung jawab mengenai Infrastruktur itu bukan tanggung jawab dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga. yang menangani masalah infrastruktur adalah Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pelalawan bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Penata Ruang Provinsi Riau(PUPR). karena untuk jalan lintas bono itu tanggung jawab Dinas PUPR Provinsi, Dinas PUPR Kabupaten Pelalawan hanya mengerjakan jalan seperti persimpangan yang masuk kedalam untuk tahun ini Dinas PUPR Kabupaten Pelalawan hanya mengerjakan jalan kedalam menuju objek wisata bono sepanjang 1 km dengan anggaran Rp.1,3m. Sedangkan untuk jalan lintas bono untuk tahun ini dianggarkan Rp.50m. Dan kondisi jalan lintas bono masih kurang baik, apabila akses menuju kesana bagus pasti akan dapat meningkatkan jumlah kunjungan ke objek wisata bono.

#### **5.4.4. Aksebilitas**

Yaitu derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan. Kemudahan akses tersebut diimplementasikan pada bangunan gedung, lingkungan dan fasilitas umum lainnya.

Sedangkan menurut Susanto (2004;24) aksesibilitas merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan. Karakteristik sistem transportasi ditentukan oleh aksesibilitas. Aksesibilitas dapat memberikan pengaruh pada beberapa lokasi kegiatan juga memberikan pengaruh pada pola perjalanan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Pola perjalanan ini

kemudian mempengaruhi jaringan transportasi dan akan pula memberikan pengaruh pada sistem transportasi secara keseluruhan.

Ada yang menyatakan bahwa aksesibilitas dapat dinyatakan dengan jarak. Jika suatu tempat berdekatan dengan tempat lain, dikatakan aksesibilitas antara kedua tempat tinggi. Sebaliknya jika kedua tempat itu sangat berjauhan aksesibilitas keduanya rendah. Maka dari itu tata guna lahan yang berbeda pasti mempunyai aksesibilitas yang berbeda pula karena aktivitas tata guna lahan tersebut tersebar dalam ruang secara tidak merata (heterogen).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Pariwisata Ibuk Susi Amiliana, SP, i.M, Si saat saya temui di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga pada tanggal 18 juni 2019 dalam wawancara tersebut menyampaikan tentang Aksesibilitas menuju Objek Wisata Bono.

*“Akses jalan dan informasi sudah oke karena melalui beberapa media dibawah pertanggungjawaban seksi pemasaran pariwisata, melalui media cetak, sosial dan layar kaca. Untuk akses jalan dan kendala yang dihadapi untuk menuju objek wisata bono ini yaitu seperti jalan yang masi buruk kendalanya banjir dan hujan mengakibatkan susahny melalui jalan tersebut karena air tersebut tergenang, Yang menjadi penanggung jawab dalam hal ini adalah masyarakat dan pemerintahan daerah”*

Bedasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa Akses informasi sudah bagus karena melalui beberapa media dibawah pertanggungjawaban seksi pemasaran pariwisata, melalui media cetak, sosial dan layar kaca. Untuk akses jalan dan kendala yang dihadapi untuk menuju objek wisata bono ini yaitu seperti jalan yang masi buruk kendalanya banjir dan hujan mengakibatkan susahny melalui jalan tersebut

karena air tersebut tergenang. Dan yang bertanggung jawab dalam hal ini Pemerintahan Daerah dan masyarakat.

Dilanjutkan oleh Ibuk Juliana,S.Sos selaku Kasi Destinasi Pariwisata saat saya temui di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga pada tanggal 18 juni 2019, beliau mengatakan :

*“Kalau akses informasi suda bagus, untuk akses jalan menuju Objek Wisata Bono jalan nya masi buruk kendalanya ialah hujan dan banjir dapat mengakibatkan semakin susah nya untuk menuju kawasan Objek Wisata Bono karena dapat mengakibatkan jalan nya semakin buruk dan yang bertanggung jawab dalam hal ini Pemerintah daerah dan masyarakat”*

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa memang benar akses informasi sudah bagus, akan tetapi untuk akses jalan menuju Objek Wisata Bono jalan nya masi buruk kendalanya ialah hujan dan banjir dapat mengakibatkan semakin susah nya untuk menuju kawasan Objek Wisata Bono karena dapat mengakibatkan jalan nya semakin buruk. Ini dapat menyusahkan wisatawan yang datang ke wisata bono tersebut.

Dilanjutkan wawancara dengan Kasi Pemasaran Pariwisata yaitu Ibuk Marlina,S.Sos pada saat saya temui di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga pada tanggal 18 juni 2019, beliau mengatakan bahwa :

*“Untuk aksek informasi dan jalan suda ada, kendala yang dihadapi dalam dalam menuju objek wisata bono ini adalah jalan nya yang masi kurang bagus, banjir dan hujan dapat mengakibat kan jalanya semakin rusak dan sulit untuk dilalui dan yang bertanggung jawab dalam hal ini Pemerintahan Daerah dan masyarakat”*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan untuk akses informasi dan jalan suda ada yang menjadi kendala iyalah jalan yang masi kurang bagus

Dilanjutkan wawancara kepada oleh Bapak M.Badri Syaputra,S.Tr.Par selaku Fungsional Umum pada saat saya temui di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga pada tanggal 18 juni 2019, beliau mengatakan bahwa :

*“Untuk akses jalan dan informasi suda oke,kendalanya ialah banjir dan hujan mengakibatkan jalan tergenang sehinga mengakibatkan susahnya melalui jalan terdebut dan yang bertanggung jawab dalam hal ini ada beberapa unsur kalau kita mau mengembangkan pariwisata masyarakat harus mendukung yang jelas yang bertanggung jawab Pemerintah Daerah dan masyarakat”*

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan mengenai akses informasi dan jalan suda siap yang menjadi masalah dalam hal tersebut adalah jalan yang masi kurang bagus.

Wawancara dengan Bapak Fahrizal selaku pengunjung Objek Wisata Bono saat saya wawancara di sekitaran Kawasan Objek Wisata Bono Pada tanggal 05 mei 2019.

*“Akses informasi dan jalan suda ada, yang menjadi kendala jalan menuju Objek Wisata Bono ini jalanya masih jelek ,berlobang apalagi kalau terjadi hujan dan banjir jalan nya semakin jelek dan tergenang oleh air sehingga untuk mencapai Objek Wisata Bono ini memakan waktu yang cukup lama karena dengan keadaan jalan seperti itu harus berhati hati. Pemerintah harus lebih memperhatikan jalan ini, kalau jalan ini bagus pasti akan mudah menuju Objek Wisata ini dan pasti lebih banyak lagi orang datang kesini. Yang bertanggung jawab mengenai hal ini Dinas Pekerjaan Umum karena itu tugas mereka.*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa akses menuju Objek Wisata Bono ini kurang bagus apalagi jika terjadi hujan dan banjir jalan nya akan semakin buruk dan tergenang oleh air sehingga untuk mencapai Objek Wisata Bono ini memakan waktu yang cukup lama karena dengan keadaan jalan seperti itu

harus berhati hati. Pemerintah harus lebih memperhatikan jalan ini, kalau jalan tersebut bagus maka akan mudah menuju Objek Wisata ini dan pasti lebih banyak lagi pengunjung datang kesini. Yang bertanggung jawab mengenai hal ini ialah Dinas Pariwisata dan Dinas Pekerjaan Umum karena itu tugas mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan Dalam Akseibilitas Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga mengembangkan pariwisata melalui akses informasi melalui media cetak, media sosial dan layar kaca, Sehingga wisatawan mudah mengetahui tentang Objek Wisata Bono tersebut. dalam hal ini sudah berjalan dengan baik. Untuk akses jalan itu bukan tugas Dinas Pariwisata Sehingga Dinas Pariwisata ada hubungan nya mengenai akses jalan kerena itu tugas Dinas Pekerjaan Umum. Dengan melalui hal tersebut diharapkan dapat menjangkau berbagai lini kehidupan masyarakat, yang mana dilihat dari perkembangan teknologi dan informasi, masyarakat sudah menggunakan media sosial sehingga lebih memudahkan untuk menjangkau lebih banyak masyarakat. Pemerintah lebih mudah melakukan promosi objek wisata bono tersebut. Seadangkan mengenai akses jalan masih kurang bagus sehingga menjadi kendala untuk menuju objek wisata bono. Yang bertanggung jawab adalah masyarakat dan pemerintah daerah

#### 5.4.5. Fasilitas dan Pelayanan Wisata

Yaitu sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan yang disertai dengan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menikmati produk wisata yang ditawarkan.

Fasilitas wisata merupakan sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan yang disertai dengan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menikmati produk wisata yang ditawarkan . fasilitas wisata dapat diartikan suatu sarana dan prasarna yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunikan objek wisata melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata seperti akomodasi (sarana kebersihan, kesehatan, keamanan, komunikasi tempat hiburan, hotel/penginapan, restoran dan toko cinderamata), transportasi, kendaraan dan lain-lainnya

.Menurut mill(2000;24), fasilitas wisata adalah salah satu hal yang memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang melakukan perjalanan wisata sesampainya mereka di atraksi wisata. Komponen dari fasilitas perjalanan terdiri dari unsur alat transportasi, fasilitas akomodasi fasilitas makan-minum dan fasilitas lainnya sesuai dengan kebutuhan perjalanan.

Dalam hal ini Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan menyediakan sarana penunjang agar Objek Wisata Bono ini dapat semakin berkembang kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata yaitu Ibuk Susi Amiliana, SP,i.MS,I yang saya temui di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019 beliau mengatakan tentang fasilitas dan pelayanan pariwisata.

*“Fasilitas nya Pusat Informasi Bono, jadi itu tempat orang bertanya tentang bono dan sekitarnya, berada di tanjung bau-bau sekarang belum dipakai tapi sekarang ada di sana kantor uptd, jadi disitu ada bono center,tempat berkumpulnya komunitas, ada homstey tempat peselancar, papan selancar dan jetsky. Yang melayini nya ialah Dinas Pariwisata”*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Fasilitas tersebut berada pada Pusat Informasi Bono, sehingga dapat dijadikan tempat orang bertanya tentang bono dan sekitarnya berada di di tanjung bau-bau sekarang belum dipakai tetapi sekarang terdapat dikantor uptd, maka disitu terdapat bono center,tempat berkumpulnya komunitas, ada homstey tempat peselancar, papan selancar dan jetsky.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi Destinasi Pariwisata yaitu Ibuk Juliana,S.Sos yang saya temui di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019 beliau mengatakan tentang fasilitas dan pelayanan pariwisata.

*“Dari pihak dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga Kabupaten pelalawan menyediakan Fasilitas pusat informasi bono dan disitu ada bono center dan home stay dalam mengembangkan objek wisata bono tersebut sudah melakukan pelayanan yang semaksimal mungkin dan sudah memberikan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya, kami tentunya selalu memberikan yang terbaik untuk masyarakat (pengunjung) dan selalu berusaha agar program ini berhasil dalam menjalankan tugasnya, tetapi mungkin masih ada beberapa tugas yang belum dijalankan sebagai mana mestinya”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa Dari pihak dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga Kabupaten pelalawan sudah memberikan fasilitas seperti pusat informs bono,bono center dan home stay dalam mengembangkan objek wisata bono tersebut sudah melakukan pelayanan yang semaksimal mungkin dan sudah memberikan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya, selalu memberikan yang terbaik untuk masyarakat (pengunjung) dan selalu berusaha agar program ini berhasil dalam menjalankan tugasnya, tetapi mungkin masih ada beberapa tugas yang belum dijalankan sebagai mana mestinya.

Dilanjutkan oleh Ibuk Marlina,S.Sos selaku Kasi Destinasi Pariwisata yang saya temui di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019 beliau mengatakan tentang fasilitas dan pelayanan pariwisata.

*“Kami menyediakan Pusat Informasi Bono, jadi itu tempat pengunjung bertanya mengenai Bono disitu ada Bono Center yaitu tempat berkumpulnya komunitas, ada homestay dan ada perlengkapan papan selancar dan jetsky, berada di Tanjung Bau-bau tapi untuk sekarang ini belum di pakai. Yang melayani Dinas Pariwisata*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata menyediakan Pusat Informasi Bono, sehingga pengunjung apat bertanya mengenai Bono disitu ada Bono Center yaitu tempat berkumpulnya komunitas, ada homestay serta perlengkapan papan selancar dan jetsky, dan yang melayani ialah Dinas Pariwisata

Dilanjutkan wawancara bersama Bapak M. Badri Syahputra selaku Fungsional Umum, pada saat saya wawancarai di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019 beliau mengatakan bahwa :

*“Untuk fasilitas Dinas Pariwisata pusat informasi bono jadi disitu ada bono center, tempat berkumpulnya komunitas home stey dan praserana penunjang seperti jet sky dan papan selancar Pemberian pelayanan masih kurang merata dikarenakan dana yang membatasi untuk memfasilitasi semuanya, tapi kami telah melakukan pelayanan dengan semaksimal mungkin.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Dinas Pariwisata suda menyidiatan pusat informasi bono dan bono center Pemberian pelayanan masih kurang merata dikarenakan dana yang membatasi untuk memfasilitasi semuanya, tapi kami telah melakukan pelayanan dengan semaksimal mungkin

Ditambah oleh Bapak Fahrizal selaku pengunjung Objek Wisata Bono saat saya wawancara di sekitaran Kawasan Objek Wisata Bono Pada tanggal 05 mei 2019.

*“Fasilitas di kawasan objek wisata bono ini belum mamadai contoh nya tidak ada tempat ibadah, lahan parkir yang masih sempit, wc yang tidak bisa dipakai, dan tempat sampah, sehingga membuat kami selaku pengunjung kesulitan saat menikmati fasilitas tersebut. Untuk pusat informasi, bono center, papan selancar dan jetsky saya*

*tidak tau mengenai hal itu. Saya tidak tau kalau Dinas Pariwisata memiliki Bono Center*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan fasilitas dan pelayanan tersebut dapat disimpulkan bahwa Dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten pelalawan mempunyai fasilitas pusat informasi bono, jadi disitu ada bono center, tempat berkumpulnya komunitas ada homestay tempat peselancar, papan selancar dan jetsky yang melayaninya adalah Dinas Pariwisata. Akan tetapi pengunjung objek wisata bono ini mengharapkan kedepannya Dinas-dinas atau Instansi yang terkait dapat memperhatikan objek wisata bono ini yang mana saya melihat sebagai pengunjung masi banyak sampah yang belum dibuang pada tempatnya dan mereka berharap instansi terkait dapat memberikan tempat sampah sehingga pengunjung dapat membuang sampah pada tempatnya, selanjutnya yaitu masalah wc yang mana dengan pengunjung yang sangat banyak ini menurut saya wc tersebut belum optimal untuk digunakan sehingga perlu di tambah dan perbaikan yang harus dilakukan oleh instansi yang terkait, selanjutnya untuk lahan parkir, parkir disini masih sembraut sehingga lahan parkir yang disediakan sempit sehingga tidak bisa menampung kendaraan pengunjung yang banyak.

Fasilitas dalam objek wisata sangat diperlukan oleh para pengunjung, yang mana fasilitas dapat membantu para pengunjung dan para wisatawan untuk mempermudah mengakses informasi yang dibutuhkan. Salah satu fasilitas yang diberikan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga adalah Bono Center, yang mana fasilitas ini memberikan informasi kepada para pengunjung untuk dapat mengetahui

informasi seputar objek wisata bono. Pengunjung tidak mengetahui bahwa Dinas Pariwisata memiliki Pusat Informasi Bon.

Yang menjadi kendala saat ini di objek wisata bono salah satunya antara lain, fasilitas yang belum memadai, Dan jangan sampai permasalahan seperti ini terus berlanjut, karena membuat para pengunjung enggan untuk melakukan kunjungan wisata di objek wisata bono tersebut.

Masih terdapat berbagai keluhan pengunjung terhadap objek wisata bono. Sehingga diharapkan setiap keluhan dan masukan dari masyarakat dapat didengar dan diterima oleh pihak dan instansi terkait agar menjadi perbaikan untuk objek wisata bono kedepannya, sehingga pengunjung dapat menikmati wisata tersebut dengan nyaman dan tertib, serta bisa menikmati suasana wisata bono lebih lama lagi, sehingga pengunjung betah.

#### **5.4.6. Elemen Intitusi**

Yaitu Kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata. Serta lembaga atau wadah yang memperlancar operasional usaha wisata, sekaligus tempat untuk saling berbagi informasi yang berkaitan dengan dunia pariwisata. Maka dari itu Dinas Kebudayaan, pariwisata pemuda dan olahraga membutuhkan dukungan atau bantuan dari elemen lainnya agar dapat mengembangkan Objek Wisata Bono, sehingga diharapkan dengan kerjasama tersebut dapat membawa Objek Wisata Bono kearah yang lebih baik, serta dapat

meningkatkan minat toris dalam maupun luar negeri agar dapat mengunjungi tempat wisata tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata yaitu Ibu Susi Amiliana, SP,i.MS,I yang saya temui di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019 beliau mengatakan tentang kerjasama dengan pihak lain untuk mengembangka Objek Wisata Bono, beliau mengatakan bahwa :

*“Dinas Pariwisata sudah bekerjasama dengan kementrian, Pariwisata Bono merupakan pariwisata yang unik dan pariwisata unggulan di Provinsi Riau. Oleh kareitu Pariwisata Bono ini harus dikembangkan agar bisa menjadi wisata nasional.*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Dinas Pariwisata sudah bekerjasama dengan kementrian, Pariwisata Bono merupakan pariwisata yang unik dan pariwisata unggulan di Provinsi Riau. Oleh kareitu Pariwisata Bono ini harus dikembangkan agar bisa menjadi wisata nasional.

Dilanjutkan wawancara dengan Ibu Juliana selaku Kasi Destinasi Pariwisata pada saat saya temui di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019 beliau mengatakan tentang kerjasama dengan pihak lain untuk mengembangka Objek Wisata Bono

*“Sudah, Karena Bono ini wisata unggulan nomor satu di Provinsi Riau, dan masuk dala pariwisata Nasional jadi pariwisata Bono ini harus lebih dikembangkan”*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan Dinas Pariwisata sudah menjalin kerjasama dengan pihak terkait untuk mengembangkan objek wisata Bono

ini dengan begitu objek wisata bono ini akan dapat lebih berkembang dan semakin baik kedepanya

Dilanjutkan wawancara dengan Ibuk Marlina,S.Sos selaku Kasi Pemasaran Pariwisata pada saat sya temui di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019 beliau mengatakan tentang kerjasama dengan pihak lain untuk mengembangka Objek Wisata Bono

*“Dinas Pariwisata suda melakukan kerjasama untuk mengembangkan objek wisata bono ini karena wisata ini adalah wisata unggulan dan nomor satu di Provinsi Riau’*

Berdasarkan hasil wawancara diatas Dinas Pariwisata suda Bekerjasama dengan pihak terkait untuk mengembangkan pariwisata bono ini

Dilanjutkan Oleh Bapak M.Badri Syaputra,S.Tr.Par selaku Fungsional Umum pada saat sya temui di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019 beliau mengatakan tentang kerjasama dengan pihak lain untuk mengembangka Objek Wisata Bono.

*“Kami telah melakukan kerjasama dengan kementrian untuk mengembangkan objek wisata di Kabupaten Pelalawan ini termasuk Bono karena Bono ini merupakan Objek wisata unik dan unggulan Kabupaten Pelalawan dan nomor satu di Provinsi Riau.”*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak dinas telah melakukan kerjasama dengan kementrian untuk mengembangkan objek wisata di Kabupaten Pelalawan ini termasuk Bono karena Bono ini merupakan Objek wisata

unik dan unggulan Kabupaten Pelalawan yang telah menyebar sampai kepada manca negara.

Ditambah oleh Bapak Fahrizal selaku pengunjung Objek Wisata Bono saat saya wawancara di sekitaran Kawasan Objek Wisata Bono Pada tanggal 05 mei 2019, beliau mengatakan bahwa :

*“Mungkin Dinas Pariwisata bekerjasama dengan pemerintahan dan instansi-instansi terkait untuk mengembangkan Objek Wisata Bono ini agar kedepannya menjadi lebih baik lagi. Untuk mengenai apakah WisataBono ini masuk dalam sistem inofasi daerah saya tidak tau mengenai hal ini.”*

Dalam melakukan pengembangan Objek Wisata Bono, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan melakukan kerjasama dengan kementerian, sehingga Objek Wisata Bono dapat lebih berkembang kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata yaitu Ibuk Susi Amiliana, SP,i.MS,I saat saya wawancarai di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019 beliau mengatakan tentang kaitan Objek Wisata Bono Dengan sistem inofasi daerah. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

*“Dalam hal ini ada kaitannya yaitu Objek Wisata Bono ini masuk dalam sistem Pelalawan eksotis pelaksananya ialah Dinas Pariwisata, Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Lingkungan Hidup.*

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa Dalam hal ini ada kaitannya yaitu Objek Wisata Bono ini masuk dalam sistem Pelalawan eksotis

pelaksananya ialah Dinas Pariwisata, Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Lingkungan Hidup

Dilanjutkan wawancara dengan Ibuk Juliana,S.Sos selaku Kasi Destinasi Pariwisata pada saat saya temui di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019 beliau mengatakan tentang kaitan Objek Wisata Bono dengan sistem inofasi daerah.

*“Kaitanya yaitu Objek wisata bono ini masuk dalam program pelalawan eksotis, yang menjadi pelaksananya Dinas Pariwisata, Badan Pembangunan Daerah, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pekerjaan umu”*

Dilanjutkan Oleh Bapak M.Badri Syaputra,S.Tr.Par selaku Fungsional Umum pada saat saya temui di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan pada tanggal 18 juni 2019 beliau mengatakan tentang kaitan Objek Wisata Bono dengan sistem inofasi daerah.

*“Objek Wisata Bono ini berkaitan dengan sistem inofasi daerah masuk dalam sistem pelalawan eksotis dan Objek Wisata Bono ini merupakan wisata unggulan dan nomo satu di Provinsi Riau yag jadi pelaksananya Dinas Pariwisata, Badan Pembangunan Daerah, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pekerjaan umu”*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai elem institusi dapat disimpulkan bahwa objek wisata bono ini masuk dalam program Pelalawah eksotic, Dinas Kebudayaan Pemuda dan Olahraha Kabupaten Pelalawan bekerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Lingkungan Hidup selaku Pelaksana dalam

program Pelalawan Eksotik yang mana program ini diharapkan mendorong objek wisata bono lebih berkembang kedepannya.

### **5.5 Faktor-Faktor Penghambat Mengenai Peranan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Bono.**

- 1) Terbatasnya Dana yang dianggarkan sehingga belum dapat memaksimalkan dalam kegiatan pengembangan pariwisata. Yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan
- 2) Kurangnya Sumber daya Manusia yang menjadi penghambat dalam pengembangan pariwisata, Yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan
- 3) Minimnya sarana dan prasarana, fasilitas pendukung yang diperluca wisatawan di kawasan Objek wisata Bono seperti, akses jalan ke objek wisata bono yang kurang baik, lahan parkir yang masih sempit, tidak ada tempat ibadah,tidak ada tempat sampah dan wc yang rusak sehingga tidak bisa di pakai oleh wisatawan

## **BAB VI**

### **Kesimpulan**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dalam penulisan ini, penulis membuat kesimpulan:

1. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pengembang objek wisata bono di Kabupaten Pelalawan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan masi banyak kendala dan masih belum barjalan dengan maksimal, sehingga perlu dilakukan peningkatan dan perbaikan terhadap pengembangan Objek Wisata Bono Kabupaten Pelalawan.
2. Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Bono di Kabupaten Pelalawan suda cukup baik, karena Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan suda melakukan tugas dan fungsinya. Melihat begitu besarnya tindakan yang dilakukan dalam melakukan pengembangan objek wisata bono Kabupaten Pelalawan.

#### **6.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan maka penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan selaku pimpinan dalam melakukan tugas dan fungsinya agar dapat meningkatkan sarana dan prasarana di Objek Wisata Bono agar pengunjung bisa menikmati Objek Wisata Bono.
2. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan agar dapat mengembangkan Objek Wisata Bono kedepannya.
3. Pengunjung harus lebih menja kebersihan dan ketertiban objek wisata bono, supaya dapat terjaga dengan baik.
4. Diharapkan kepada seluruh pihak-pihak terkait dapat bekerjasama dalam pengembangan objek wisata bono tersebut.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fandeli, C.(2002). *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur, Yogyakarta.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta :Grasindo
- Islamy, M Irfal. 2004. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Pemerintah*. Jakarta. Bumi Aksara
- Komarudin, 1994, *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara
- Kusmayadi. (2004). *Statistika Pariwisata Deskriptif*. Jakarta : PT. Gramedia Pusat Utama
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lubis, Solly. 2007. *Kebijakan Publik*. Bandung :MandarMaju.
- Moekijat, 1998. *Analisis Jabatan*, Bandung :MandarMaju
- Ndraha, Talizuduhu, 2011. *Kybernologi sebagai sebuah rekontruksi ilmu pemerintahan*. Jakarta, rinekacipta.
- Noeng Muhajir. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasia
- Nugroho, R. 2008. *Public Policy:Teori Kebijakan-Analisis Kebijakan-Proses Kebijakan, Perumusan, Implementasi, Evaluasi, Revisi, Risk Manajement dalam Kebijakan Publik, Kebijakan sebagai The Fith Estate, Metode Kebijakan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Ridwan, Mohammad. (2012). *Perencanaan Pariwisata dan Pengembangan Pariwisata*, Medan Polonia: PT. Sofmedia
- Sarwoto, 1999, *Dasar-dasar Organisasi Dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sedermayanti.2004. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi dan Reformasi Kepemimpinan Masa Depan*. Bandung: Refika Aditama.

- Soekanto, Soerjono, 2004, *Teori Peranan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Suyanto, Bagong. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Siagian. P. Sondang, 2006. *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto, 2010. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, 2008. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung : Alfa Beta
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Syafiie, Inu Kencana, 2005. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tangkilisan, Hesse. 2003. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Lukman offset.
- Terry, G. Rue. 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dokumentasi :**
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang : *Pemerintahan Daerah*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang : *Kepariwisatan*.
- Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 4 Tahun 2004 : *Tentang Rencana Induk Pengembangan Rencana Pariwisata daerah*
- Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 3 Tahun 20012 Tentang : *Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Daerah*.
- Peraturan Bupati Pelalawan Nomor 26 Tahun 2013 Tentang : *Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 06 Tahun 2015 Tentang : *Penyelenggaraan Kepariwisataan*

Jurnal Marceilla Hidayat. 2011. *Strategi Perencanaan Dan Pengembangan ObjekWisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*. Politeknik Bandung

Jurnal Dyah Maya Nihayah. 2010. *Need Assessment Desa Wisata Menuju Ecotourism Studi Kasus :Kecamatan Gunungpati*. Universitas Negeri Semarang

